



**KONTRIBUSI KEGIATAN MENARI TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK KASAR ANAK DI TK DHARMA INDRIA II
SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Suci Ramdaeni
NIM 120210205073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**KONTRIBUSI KEGIATAN MENARI TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK KASAR ANAK DI TK DHARMA INDRIA II
SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Suci Ramdaeni
NIM 120210205073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PADA ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

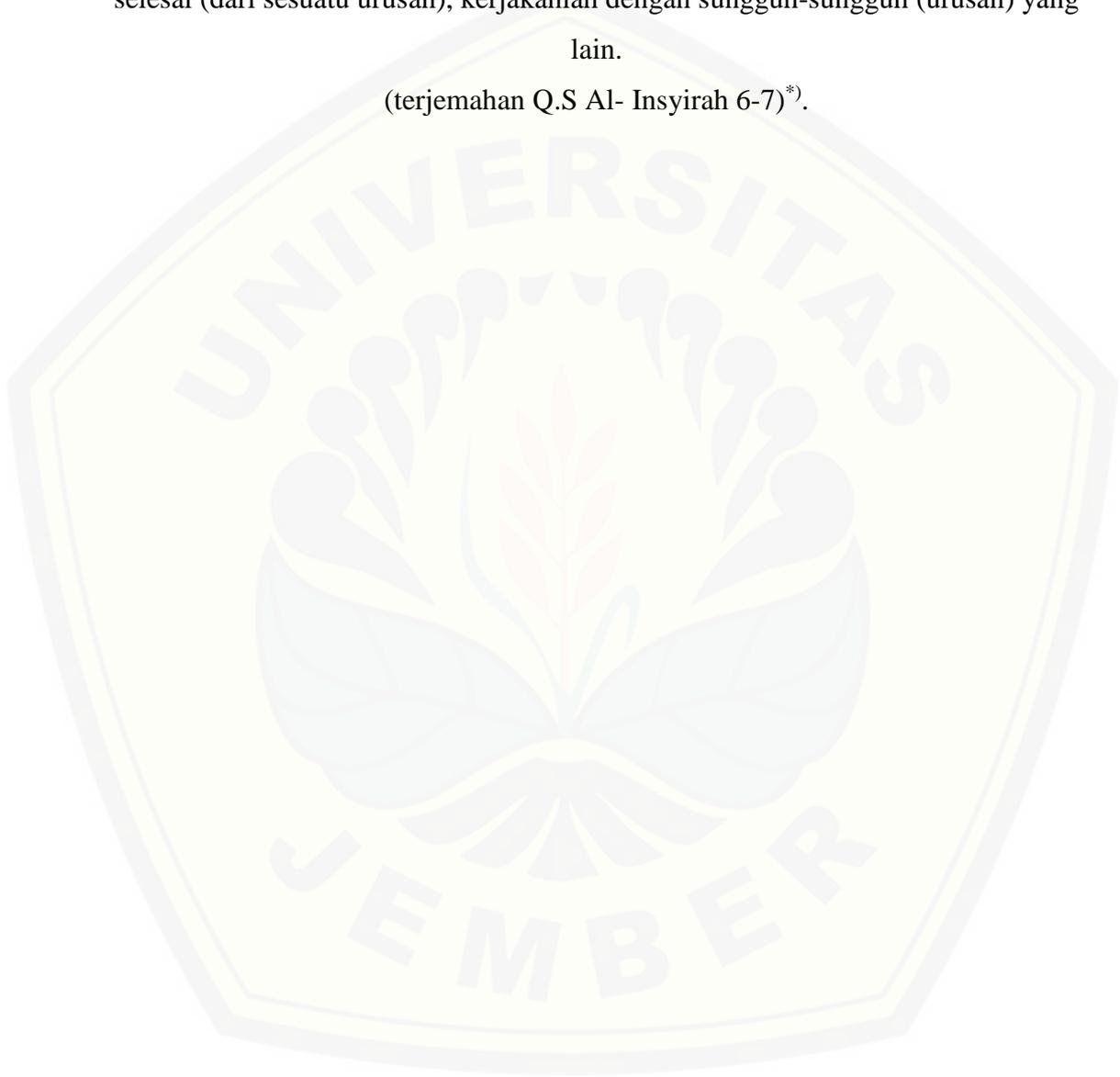
Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati dipersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Bapakku “Dedi Kurniadi” dan Ibuku “Yani Nuryani”, tercinta atas limpahan sayang yang tak pernah padam, untaian doa yang tak pernah henti, dan pengorbanan serta kesabaran dalam mendidik sejak kecil serta keikhlasan hati untuk selalu meridhoi langkah ini;
2. Adikku tersayang “M. Akbar Maulana” yang selalu mengirimkan doa dan motivasi;
3. Pendidik yang sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan, dan doa yang diberikan selama ini;
4. Alamamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(terjemahan Q.S Al- Insyirah 6-7)*).



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1990. *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat*. Bandung: Sinar Baru

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Ramdaeni

NIM : 120210205073

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Di Tk Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

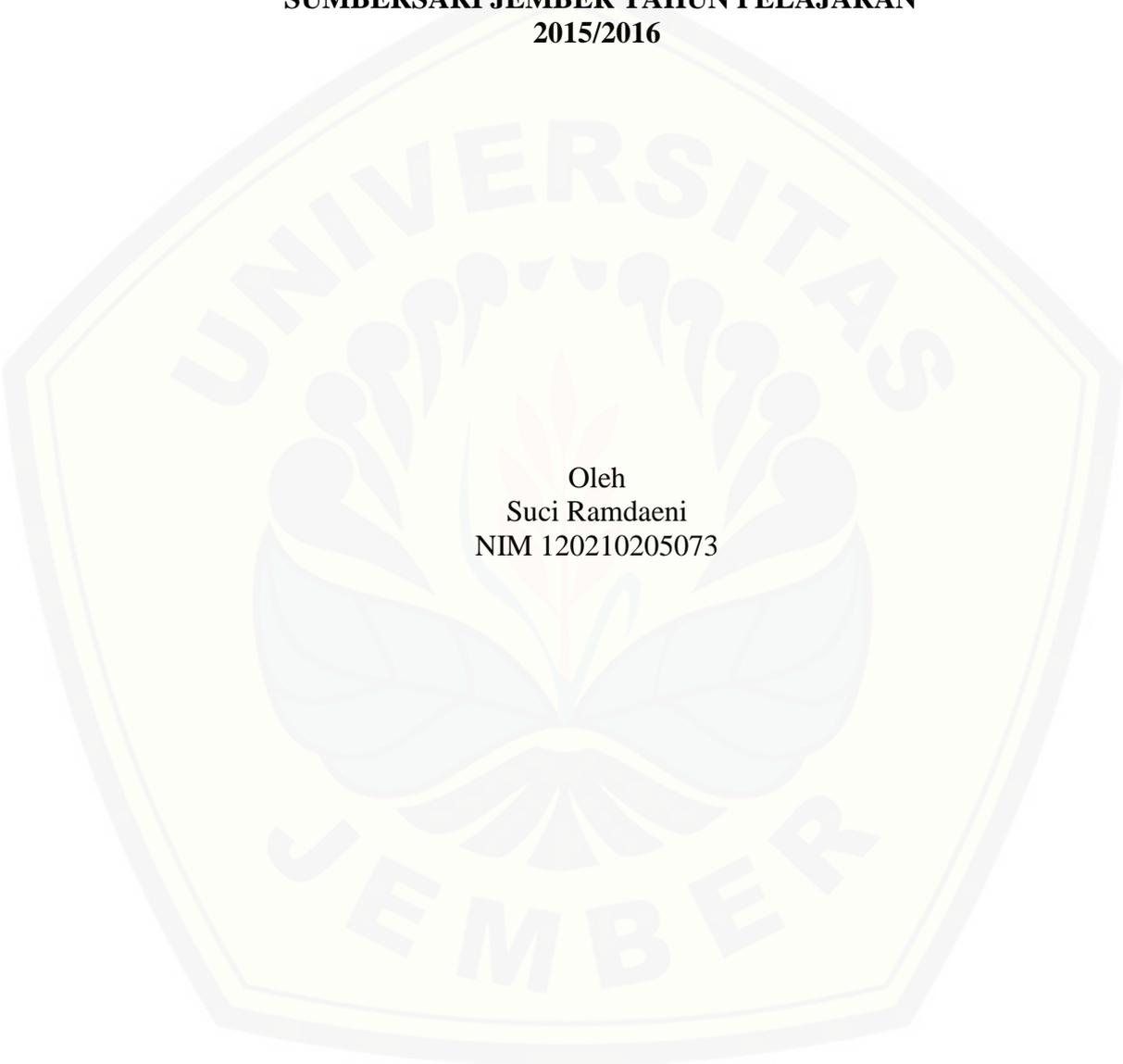
Jember, April 2016

Suci Ramdaeni

NIM 120210205073

SKRIPSI

**KONTRIBUSI KEGIATAN MENARI TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK KASAR ANAK DI TK DHARMA INDRIA II
SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN
2015/2016**



Oleh
Suci Ramdaeni
NIM 120210205073

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1: Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI KEGIATAN MENARI TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK KASAR ANAK DI TK DHARMA INDRIA II
SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Suci Ramdaeni
NIM : 120210205073
Angkatan : 2012
Daerah Asal : Bandung
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 12 Februari 1994
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP 19561003 198212 2 001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP.19610729 198802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di Tk Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Jumat

tanggal : 08 April 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

NIP 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd

NIP.19610729 198802 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Syarifuddin, M.Pd

NIP 19590520 19860 2 1001

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP 19561003 198212 2 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

KONTRIBUSI KEGIATAN MENARI TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK DI TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016. Suci Ramdaeni; 120210205073; 66 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Motorik kasar yang terjadi pada diri anak merupakan suatu keterampilan dan juga aktivitas tubuh yang memerlukan suatu kontrol posisi tubuh, hal tersebut berkaitan dengan menari yang memerlukan yang dapat mengembangkan kemampuan lokomotor dan non-lokomotor. Kegiatan menari yang dilaksanakan di TK Dharma Indria merupakan kegiatan yang rutin dilakukan sekali dalam seminggu sehingga seharusnya dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak yang ditandai dengan anak-anak menunjukkan perubahan gerakan-gerakan lokomotor dan non lokomotor namun kenyataannya berdasarkan hasil studi pendahuluan yang lakukan peneliti di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember, beberapa diantaranya keterampilan motorik kasar anak tidak berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Adapun kegiatan menari yang dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler dan tidak seluruh anak di TK Dharma Indria II dapat mengikutinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?.

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B1, B2 yang mengikuti kegiatan menari di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012:246) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kontribusi kegiatan menari, mereduksi data yaitu memfokuskan pada temuan tentang kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II, Penyajian data dalam bentuk teks naratif tentang kontribusi kegiatan menari terhadap motorik kasar anak di TK Dharma Indria II, dan penarikan kesimpulan tentang bagaimana kontribusi kegiatan menari terhadap motorik kasar anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kegiatan menari di TK Dharma Indria II memberikan kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar anak, hal ini ditandai dengan gerakan-gerakan kegiatan menari memberi kontribusi dalam kemampuan lokomotor dan pada kemampuan non-lokomotor berupa gerakan meliukkan tubuh, mengayunkan lengan dan membungkukkan tubuh. Berdasarkan hasil observasi kegiatan menari memberikan kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar diketahui bahwa setiap pertemuan kegiatan menari berlangsung anak-anak mengalami perkembangan keterampilan motorik kasarnya. Anak yang berkembang dapat digolongkan pada keterampilan motorik kasar yang baik dengan masing-masing dikategorikan 53% anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 45% anak berkembang sangat baik (BSB), sedangkan 2% anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dikarenakan beberapa faktor diantaranya keturunan, motivasi yang kuat dan emosi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menari dapat memberikan kontribusi terhadap motorik kasar anak di TK Dharma Indria II.

Kegiatan menari dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di TK karena dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui kemampuan lokomotor dan kemampuan non-lokomotor.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Di Tk Dharma Indria II Summersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, selaku sebagai Ketua dosen komisi bimbingan skripsi, juga sebagai dosen pembimbing II;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, selaku sebagai dosen komisi bimbingan skripsi, juga selaku sebagai dosen pembimbing I;
5. Drs. Misno A. Lathief, M.Pd selaku sebagai dosen pembahas;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd selaku sebagai dosen penguji;
7. Dra. Rahayu, M.Pd selaku dosen wali;
8. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
9. Kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh anak di TK Dharma Indri II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember;
10. Keluarga besar saya di Bandung;
11. Saudaraku Ika Agriani, Fillah, Cucu Cahyati, Asep Yasin, Agus, Anila, Miftah, Dina Maulida, Nihna R, Sulistyorini, Niekken A, Windri Rosania, Nurul Istiqomah, Zaini, Yuly V, Vera, Nindy yang turut memberi bantuan dan motivasi;

12. Sahabat yang berada pada barisan dan satu cinta dalam perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, dan seluruh mas dan mba dari berbagai Rayon yang membimbing hingga menjadikan saya mahasiswa yang bergerak dan bertanggung jawab khususnya kepada Mas Fian R.A yang telah mengajarkan saya banyak hal;
13. Teman-teman KKMT 2012, Ariza, Umud, Puji, Cendikia, Dewi, Yuli Tria, Lisa, Tsalis, yang telah memberi semangat, kerjasama, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian dan KKMT;
14. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2012 yang memberikan motivasi;
15. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PEMBAHASAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| RINGKASAN | ix |
| PRAKATA | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Pengertian Kontribusi Kegiatan Menari | 8 |
| 2.1.1 Unsur-unsur Kegiatan Menari..... | 9 |
| 2.1.2 Fungsi Kegiatan Menari..... | 10 |
| 2.1.3 Karakteristik Kegiatan Menari Bagi Anak | 12 |
| 2.1.4 Tujuan Kegiatan Menari Bagi Anak | 13 |
| 2.2 Pengertian Keterampilan Motorik Kasar | 15 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.1 Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar | 16 |
| 2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar..... | 18 |
| 2.2.3 Kemampuan Lokomotor | 20 |
| 2.2.4 Kemampuan Non-Lokomotor | 22 |
| 2.3 Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan | |
| Motorik Kasar | 24 |
| 2.4 Penelitian Yang Relevan..... | 25 |
| 2.5 Kerangka Berfikir..... | 26 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 29 |
| 3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian | 27 |
| 3.3 Definisi Operasional | 29 |
| 3.3.1 Kontribusi Kegiatan Menari | 29 |
| 3.3.2 Keterampilan Motorik Kasar | 29 |
| 3.4 Rancangan Penelitian | 30 |
| 3.5 Data dan Sumber Data | 32 |
| 3.6 Metode Pengumpulan data | 32 |
| 3.6.1 Metode Wawancara | 32 |
| 3.6.2 Metode Observasi | 33 |
| 3.6.3 Metode Dokumentasi | 35 |
| 3.7 Pengolahan Data | 35 |
| 3.8 Teknik Analisis Data..... | 36 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian | 40 |
| 4.2 Bentuk Pelaksanaan Keterampilan Motorik Kasar di | |
| TK Dharma Indria II..... | 40 |
| 4.3 Kegiatan Menari di TK Dharma Indria II..... | 43 |
| 4.4 Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan | |
| Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 4.4.1 Kemampuan Lokomotor | 47 |
| 4.4.2 Kemampuan Non-Lokomotor | 48 |
| 4.4 Hasil Pengamatan Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II | 52 |
| 4.5.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Kasar Dalam Kegiatan Menari di TK Dharma Indria II | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 68 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Rancangan Penelitian | 29 |
| 2.1 Matrik Penelitian | 41 |
| 3.1 Pedoman Wawancara | 42 |
| 3.2 Pedoman Dokumentasi..... | 42 |
| 3.3 Pedoman Observasi..... | 43 |
| 4.8 Diagram Hasil Observasi Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II..... | 53 |
| 4.9 Diagram Hasil Observasi Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II..... | 55 |
| 4.10 Diagram Hasil Observasi Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II..... | 57 |
| 4.11 Diagram Perkembangan Setiap Pertemuan dalam Kontribusi Kegiatan Menar Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 4.1 Demonstrasi Kegiatan Menari Tikus Pitik Merangkak Keberbagai Arah di TK Dharma Indria II..... | 46 |
| 4.2 Demonstrasi Kegiatan Menari Tikus Pitik Berjalan Keberbagai Arah di TK Dharma Indria II..... | 47 |
| 4.3 Demonstrasi Kegiatan Menari Tikus Pitik Meloncat di TK Dharma Indria II..... | 48 |
| 4.4 Demonstrasi Kegiatan Menari Tikus Pitik berlari kecil di TK Dharma Indria II..... | 48 |
| 4.5 Demonstrasi Kegiatan Menari Tikus Pitik Meliukkan Tubuh di TK Dharma Indria II..... | 49 |
| 4.6 Demonstrasi Kegiatan Menari Tikus Pitik Mengayunkan Lengan di TK Dharma Indria II..... | 50 |
| 4.7 Demonstrasi Kegiatan Menari Tikus Pitik Membungkukkan Tubuh di TK Dharma Indria II..... | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| A. Matrik Penelitian | 68 |
| B. Metode Pengumpulan Data | 69 |
| B.1 Pedoman Wawancara | 69 |
| B.2 Pedoman Dokumentasi | 70 |
| B.3 Pedoman Observasi | 70 |
| C. Lembar Observasi | 71 |
| C.1 Lembar Daftar Cek Individu (Lokomotor) | 71 |
| C.2 Lembar Daftar Cek Individu (Non-Lokomotor) | 72 |
| C.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Menari Anak di TK Dharma Indria II | 73 |
| C.4 Kriteria Persentase Penilaian Keterampilan Motorik Kasar Anak | 74 |
| D. Dokumentasi | 75 |
| D.1 Daftar Anak B2 | 75 |
| D.2 Daftar Anak B1 | 75 |
| D.3 Daftar Informan Nama Guru | 76 |
| D.4 Profil Sekolah | 77 |
| E. Hasil Observasi | |
| E.1 Pertemuan I | 78 |
| E.2 Kriteria Persentase | 79 |
| E.3 Pertemuan II | 80 |
| E.4 Kriteria Persentase | 81 |
| E.5 Pertemuan III | 82 |
| E.6 Kriteria Persentase | 83 |
| F. Hasil Observasi Daftar Cek Individu | 84 |

| | |
|---|----|
| F.1 Daftar Cek Individu Pertemuan I..... | 84 |
| F.2 Daftar Cek Individu Pertemuan II | 85 |
| F.3 Daftar Cek Individu Pertemuan III | 86 |
| G. Transkrip Reduksi Wawancara | 87 |
| H. Foto Kegiatan Penelitian | 94 |
| H.1 Kegiatan Menari Mengayunkan Lengan | 94 |
| H.2 Kegiatan Menari Merangkak Keberbagai Arah | 94 |
| H.3 Kegiatan Menari Meloncat..... | 95 |
| H.4 Demonstrasi Kegiatan Menari | 95 |
| H.5 Peneliti Sebagai Observasi Partisipan..... | 96 |
| I. Surat Ijin Penelitian | 97 |
| J. Surat Keterangan Penelitian | 98 |
| k. Biodata Mahasiswa | 99 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah masa dimana proses perkembangan anak berkembang sangat pesat. Saat anak mulai berkembang maka pemberian stimulus harus sesuai dengan tahapan perkembangan untuk pertumbuhan yang optimal. Pendidikan anak usia dini adalah sarana yang tepat dalam mengembangkan keterampilan aspek perkembangan anak. Di Indonesia banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang sudah ada di beberapa tempat diseluruh wilayah Indonesia. Kenyataannya banyak masyarakat yang kurang memahami betapa pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak-anak mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Sujiono (2012:6) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pentingnya pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lembaga pendidikan membantu anak dalam mengembangkan perkembangan jasmani dan rohaninya secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut Sujiono (2012:22) satuan pendidikan bagi anak usia diantaranya Posyandu, Tempat Penitipan Anak, Kelompok bermain, dan Taman kanak-kanak (TK). Sujiono (2012:22) menyatakan bahwa :

Taman kanak-kanak adalah salah satu satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Sasaran pendidikan TK adalah usia 4–6 tahun, yang dibagi dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu Kelompok A untuk anak usia 4–5 tahun dan kelompok B untuk anak didik 5–6 tahun.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan jalur formal yang dapat menjadi stimulus dalam perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, dengan

tahapan perkembangan anak yang dibagi menjadi dua kelompok di Taman kanak-kanak diantaranya Kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun yang menjadi kelompok pertama ketika masuk lembaga pendidikan di TK, kemudian dilanjutkan pada kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Pembelajaran di TK mengacu pada kurikulum yang sudah terstruktur sebagai bagian dari perangkat pembelajaran berbasis kompetensi. Perangkat pembelajaran di TK dinyatakan menurut Depdiknas (dalam Indrawati, 2004) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) membagi ruang lingkup pembelajaran di TK menjadi bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus-menerus dilakukan sehingga menjadi pembiasaan yang baik setiap harinya, sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu moral agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Menurut Depdiknas (2007:1) menjelaskan bahwa pengembangan fisik/motorik adalah salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK. Pengembangan fisik/motorik meliputi kegiatan untuk melatih motorik kasar seperti gerakan-gerakan jalan, melompat, menari dan latihan ritmik. Menurut Decaprio (2013:22) Pembelajaran motorik di TK mengacu pada empat konsep utama yakni sebagai berikut,

- a. Pelajaran motorik disekolah untuk memperoleh kemampuan dalam tindakan. Kemampuan dan tindakan berupa gerakan yang diperoleh berupa gerakan yang bersifat keterampilan. Dengan kata lain, tidak semua anak bisa melakukan gerakan tersebut dengan sempurna, kecuali dilakukan dengan latihan dan pembelajaran;
- b. Pelajaran motorik di sekolah dilakukan dengan pengalaman ataupun praktik langsung oleh anak dengan bimbingan dan pengawasan guru. Dalam konsep ini, hal yang ditekankan bukanlah penguasaan teori, tetapi praktik langsung yang dilakukan oleh anak. Pasalnya, pembelajaran motorik adalah pembelajaran keahlian dalam keterampilan yang hanya bisa diperoleh dengan cara praktik;

- c. Untuk mengukur hasil pembelajaran motorik terhadap anak disekolah, para guru tidak bisa mengukur secara langsung dalam waktu singkat. Oleh karena itu, sebagai gantinya ada hubungan dari perilaku anak yang dapat dilihat secara kasat mata. Disanalah, guru bisa melihat dan mengukur terjadi atau tidaknya perkembangan yang signifikan dalam hal pembelajaran motorik;
- d. Hasil pembelajaran motorik di sekolah yang bersifat relatif dapat dilihat dari munculnya perubahan yang terjadi dalam perilaku anak, baik yang ditunjukkan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan pembelajaran yang hanya digunakan melalui praktek langsung karena bersifat terapan (keterampilan), perkembangan fisik motorik yang penting salah satunya yaitu motorik kasar yang sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan sehari-hari anak dalam menggerakkan tubuhnya. Anak-anak pada masa usia dini merupakan masa-masa yang aktif dalam bergerak sehingga keterampilan motorik kasar sangat berpengaruh dalam aktivitas anak. Penjelasan ini dikuatkan pula bahwa keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh seperti berjalan dan melompat (Desmita, 2010:98). Sependapat dengan pernyataan sebelumnya Thelen (dalam Santrock, 2007:210) menyatakan bahwa motorik kasar yang terjadi pada diri anak merupakan suatu keterampilan dan juga aktivitas tubuh yang memerlukan suatu kontrol posisi tubuh, hal tersebut berkaitan dengan menari yang memerlukan aktivitas seluruh tubuh. Selain itu, kemampuan motorik kasar anak dapat dikaitkan dengan menari karena keduanya membutuhkan aktivitas gerak. Gerakan yang terdapat pada sebuah tarian juga merupakan gerak serangkaian otot-otot besar tangan, kaki dan batang tubuh. Menurut Komang (dalam Handayani, 2014) melalui kegiatan menari anak dapat menuangkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosi, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggairahkan pada anak.

Harapan dari pembelajaran motorik kasar di TK untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol, gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga menunjang

pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil (Depdiknas, 2007:2). Kenyataannya di TK Dharma Indria II kegiatan menari masih belum diterapkan dalam proses pembelajaran akan tetapi kegiatan menari ini dijadikan salah satu bentuk ekstrakurikuler dan tidak diwajibkan bagi semua anak untuk mengikuti kegiatan menari tersebut, kegiatan menari ini lebih didominasi oleh anak perempuan dibandingkan laki-lakinya, sehingga hasil yang terlihat pada keterampilan motorik kasar anak masih belum merata dan masih belum bisa dirasakan oleh semua anak di TK tersebut, padahal kegiatan menari memberi kontribusi dalam keterampilan motorik kasar anak. Kegiatan menari merupakan kegiatan yang membutuhkan otot-otot besar dalam bergerak hal ini sejalan dengan keterampilan motorik kasar yang merupakan aktivitas tubuh yang memerlukan otot-otot besar lengan, kaki dan anggota tubuh.

Menurut Hibana (dalam Rohmah, 2013) menyatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar anak dapat diukur melalui demonstrasi yang dicontohkan guru melalui menari dan dapat diketahui dari seberapa besar gerak tari anak dan motorik anak dalam menirukan gerakan tari dalam kegiatan yang diberikan pada usia 5–6 tahun anak masuk dalam kelompok B, maka kemampuan untuk mempelajari motorik dilaksanakan dengan kegiatan bermain-main, dan belum dapat berlatih secara serius. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang lakukan peneliti di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember, kemampuan motorik kasar anak tidak semua berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Keterampilan motorik kasar yang berkembang baik ada juga yang masih tidak dapat melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dan tubuh sesuai dengan tingkat perkembangannya. Perbedaan tersebut diketahui dari hasil observasi melalui kegiatan-kegiatan yang menggunakan keterampilan motorik kasar seperti senam, meloncat, dan bermain menangkai bola. Kegiatan senam yang dilakukan tidak memiliki banyak variasi gerakan, kegiatan meloncat sendiri membuat anak merasa takut untuk jatuh, banyak diantaranya yang masih tidak dapat meloncat sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan pada permainan seperti bola memang menggunakan otot tangan namun tidak melatih seluruh anggota tubuh. Keunggulan dari kegiatan

menari sendiri tidak membuat anak-anak tertekan dengan perasaan takut karena diiringi oleh irama musik dan gerakan-gerakan yang dilakukan menyenangkan bagi anak. Menyenangkan bagi anak adalah gerakan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya dan tidak rumit. Perbedaan anak yang berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya ditandai dengan anak dapat melakukan gerakan lokomotor dan non-lokomotor dengan baik, serta perkembangan gerakan sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Sedangkan anak yang tidak berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya salah satu contoh adalah gerakan meloncat, beberapa diantaranya tidak dapat meloncat sesuai dengan tahapan perkembangannya, hal ini ditandai anak kelompok A seharusnya sudah dapat meloncat dengan ketinggian 20 cm dan pada kelompok B 30 cm yang mengacu pada kurikulum pusat balitbang (Depdiknas, 2007:56). Observasi dilanjutkan pada kegiatan menari yang juga merupakan bagian dari perkembangan keterampilan motorik kasar, ketika anak mengikuti kegiatan menari mereka terlihat lebih lincah dan aktif melakukan gerakan koordinasi tangan, kaki, kepala bahkan diantara mereka terdapat anak yang sudah bisa mengikuti gerakan menari dengan terampil. Perbedaan keterampilan motorik kasar tersebut disebabkan oleh tidak semua anak mengikuti kegiatan menari dan kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan menari yang dilakukan setelah pembelajaran selesai pada hari Jum'at, padahal kegiatan yang dilakukan dalam tarian ini merupakan tarian tradisional yang mengandung gerakan-gerakan keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II.

Berdasarkan dengan adanya masalah perbedaan perkembangan motorik kasar anak antara anak yang mengikuti kegiatan menari dengan yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti merasa tertarik meneliti lebih jauh lagi tentang keterampilan motorik kasar anak, dalam hal ini sangatlah menarik jika kita lihat dari sekilas permasalahan yang ada di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan mengenai Kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak;
- b. Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya;
- c. Menjalani kerjasama dengan sekolah dalam bidang pendidikan;

1.4.2 Manfaat bagi Anak

- a. Kegiatan menari memberi kontribusi dalam keterampilan motorik anak sebagai kegiatan yang menyenangkan;
- b. Mengenalkan anak irama musik dan pola gerakan dalam sebuah tari;
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam perkembangan motorik kasar di sekolah.

1.4.3 Manfaat Bagi Guru

- a. Kegiatan menari sebagai bahan yang inovatif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak;
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak;
- c. Dapat menambah sumber informasi dan referensi bahan ajar.

1.4.4 Manfaat Bagi Sekolah

- a. Sebagai kegiatan yang memberi kontribusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak;
- b. Dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di TK menjadi lebih baik;
- c. Dapat dijadikan sebagai masukan bahwa kegiatan menari memberi kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kontribusi Kegiatan Menari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) Kontribusi adalah sumbangan, bagi sebagian besar masyarakat kontribusi sering diartikan sebagai sumbangan atau peran, pendapat ini dijelaskan oleh Eka (2015) kontribusi adalah peran atau keikutsertaan terhadap suatu kegiatan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (online) kegiatan adalah aktivitas atau usaha. Menurut Purwatiningsih dan Ninik (2004:24) Pengertian menari berasal dari tari yang diartikan sebagai gerakan-gerakan dan ritme dari badan dalam ruang. Pengertian Kontribusi kegiatan menari dapat disimpulkan bahwa tingkah laku yang diharapkan memberi sumbangan berupa aktivitas gerak sesuai dengan ritme badan dalam ruang. Pengertian tari diartikan gerak dijelaskan oleh Yulianti (2009:1) tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran.

Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian tari. Beberapa diantaranya dibahas oleh Handayani (2014:18) sebagai berikut.

- a. Soedarsono, menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerakan yang ritmis dan indah;
- b. Matin, mengemukakan bahwa substansi tari adalah gerak. Gerak merupakan pengalaman fisik manusia yang paling elementer dari kehidupan manusia;
- c. Kalamadewi, juga berpendapat bahwa tari adalah gerakan-gerakan ritmis dan lama kelamaan tampak mengarah kepada bentuk-bentuk;
- d. Atmadibrata, menyatakan bahwa tari adalah susunan sikap tubuh di dalam ruang yang berlandaskan pada ritme dan gerak.

Sedangkan menurut Yulianti (2013:2) ada beberapa ahli yang mendefinisikan pengertian tari yakni sebagai berikut :

- a. Soeryodiningrat, gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan) diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari;

- b. Wisnoe, tari merupakan ekspresi gerakan dengan menjadikan tubuh sebagai media untuk bergerak sesuai ritme yang sudah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menari merupakan irama gerak tubuh yang mengikuti ritme yang ada sehingga akan terbentuk suatu gerakan indah yang bermakna dan dapat menuangkan ekspresi melalui gerakan selaras dengan nama musik dan mempunyai maksud tertentu.

2.1.1 Unsur-unsur Kegiatan Menari

Kegiatan Menari tentu harus memperhatikan unsur-unsur tari didalamnya, unsur sangat memberi kontribusi dalam menciptakan beberapa gerakan yang mempunyai makna apabila digunakan. Menurut Desfita (2005:5) unsur dalam kegiatan menari adalah tenaga, ruang, dan waktu. Sejalan dengan pendapat tersebut Agustina (2010:36) menjelaskan unsur-unsur penting yang harus ada dalam kegiatan menari, yakni sebagai berikut :

- a. Tenaga
Merupakan suatu usaha dalam melakukan gerak yang dilakukan mempunyai tenaga yang kuat dan lemah, keras, dan lembut, tenaga dan kendor yang dihubungkan dengan dinamika gerak;
- b. Ruang dalam tari
Dimensi atau ukuran dalam bergerak, bisa juga diartikan dengan tempat untuk melakukan gerak. Bagi seseorang penari ruang adalah posisi potensial ketika posisi rendah, sedang, tinggi, begitu pula mengenai arah hadap penari, dan besar kecilnya gerakan. Setiap penari yang melakukan gerak dibutuhkan adanya ruang, yaitu posisi penari saat melakukan gerak yang horisontal, diagonal, vertikal lingkaran . Ruang dalam tari dibagi menjadi tiga yaitu:
 - 1) arah, yaitu arah hadap dalam tari seperti depan, belakang, kiri, kanan, serong depan kiri kanan, serong belakang kiri kanan;
 - 2) level, yaitu tinggi rendah tubuh penari di atas pentas contohnya ada gerakan duduk, setengah duduk dan tinggi;
 - 3) besar kecilnya gerakan yang berhubungan dengan jangkauan gerak seorang penari, yaitu melakukan gerak dengan volume kecil dan volume besar;
 - 4) waktu dalam tari merupakan cepat atau lambat sebuah gerakan yang dilakukan oleh penari. Elemen-elemen waktu meliputi faktor-faktor tempo dan ritme yang erat kaitannya dengan irama;

- 5) tempo yaitu kecepatan atau rangkaian waktu yang dipergunakan untuk melakukan sebuah gerak;
- 6) ritme yaitu pengaturan pola-pola gerak akan tekanan-tekanan yang terdapat di dalam tarian, untuk sebuah ketentuan yang enak dinikmati. Ritme menghendaki adanya pengaturan pola-pola gerak.

Beberapa unsur yang penting dalam kegiatan menari jika dikaitkan dengan motorik kasar yang harus diperhatikan pertama, yaitu tenaga. Tenaga yang dilakukan dalam gerakan menari merupakan unsur yang paling penting, tenaga dapat ditunjukkan anak dari kuat, lemah, keras dan lembut yang dihubungkan dengan dinamika gerak dalam sebuah tarian. Kedua, yaitu arah yang ditunjukkan pada sebuah serangkaian kegiatan yang ada dalam tarian. Anak bergerak sesuai dengan ketepatan arah depan, belakang, kiri, kanan, serong belakang kiri dan serong belakang kanan. ketiga, yaitu tempo yang merupakan kecepatan atau rangkaian waktu yang dipergunakan untuk melakukan gerak apakah sesuai dengan apa yang ditirukan oleh guru sebagai model dalam kegiatan menari.

2.1.2 Fungsi Kegiatan Menari

Fungsi kegiatan menari bagi anak menurut Desfina (2005:15) yaitu sebagai alat dalam membantu perkembangan dengan meningkatkan kepekaan, kreativitas, mendorong perkembangan motorik, terjadinya perubahan dalam perilaku gerak anak, belajar menari, sarana bermain, memupuk ekspresi gerak, membantu pekerjaan jasmani, dan mengembangkan rasa irama. Selain untuk bahan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, Kegiatan menari juga memiliki fungsi yang umum, hal ini dikemukakan oleh Yulianti (2009:6) sebagai berikut.

a. Tari Upacara

Tari upacara adalah tarian yang digunakan untuk keperluan upacara. Ciri utama tari upacara antara lain hidup dan berkembang dalam tradisi yang kuat dan bersifat turun-temurun. Contohnya, tari ndi dari papua;

b. Tari Upacara adat

Tari yang digunakan untuk penyambutan biasanya berhubungan dengan keperluan adat. Tarian jenis ini biasanya untuk penyambutan agung atau tamu terhormat;

c. Sarana hiburan

Fungsi tari dalam hal ini berguna untuk menghibur masyarakat luas. Dari sinilah para seniman tari bisa berkembang. Sebagai sarana pertunjukan, tarian dapat dibagi kedalam dua macam. Pertama, sebagai tontonan rakyat, gerakan lincah dan semarak. Irama, rias, busana, dan komposisinya meriah dan beragam. Kedua, sarana penggelaran resmi. Contohnya drama tari atau sendratari, seni tari untuk festival penyambutan tamu, atau upacara resmi;

d. Media Pendidikan

Tari dapat membentuk keseimbangan emosi, keterampilan, dan budi pekerti seperti membina kerja kelompok, berpenampilan santun dan toleransi. Fungsi inilah yang kemudian melahirkan sanggar-sanggar tari. Dengan mempelajari seni tari kita bisa mengetahui jenis-jenis tari di Indonesia serta mengembangkan rasa memiliki dan menghargai budaya bangsa Indonesia sehingga dapat turut melestarikannya;

e. Sarana Pemersatu

Peran tari bagi masyarakat diantaranya sebagai pemersatu. Peran tari sebagai acara perayaan, warga berkumpul, menari, dan bergembira bersama dengan gerak-gerak yang selaras. Lewat tarian ini, warga berinteraksi, bergaul, dan berkomunikasi, menciptakan hubungan yang lebih baik;

f. Ciri khas Daerah/Budaya

Tari juga dapat menjadi simbol atau maskot sebuah daerah atau suatu kelompok budaya. Tarian yang khas menjadi ciri yang membedakan suatu daerah dengan daerah lain;

g. Sumber Pendapatan

Tarian menjadi sumber kesejahteraan seniman dan masyarakat umum. Maraknya pertunjukan kesenian berarti bertambahnya pendapatan mereka. Tari sebagai salah satu aset pariwisata juga turut meningkatkan devisa negara. Lebih lanjut lagi, seni tari dapat menjadi sarana pemersatu bangsa, media penerangan,

media terapi penyembuhan, pembentuk tubuh, sarana kesehatan, bahkan sebagai sarana komunikasi yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menari memiliki banyak fungsi, salah satunya sebagai media pendidikan yang dapat menjadi sarana yang tepat dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan salah satunya adalah perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

2.1.3 Karakteristik Kegiatan Menari Bagi Anak

Kegiatan menari bisa diterima oleh anak sebagai suatu pembelajaran atau kegiatan yang nyaman untuk dilakukan. Menurut Farida (dalam Agustina, 2010) ciri-ciri khusus kegiatan menari bagi anak adalah tari yang sesuai dengan kemampuan dasar anak usia TK dari aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetis, dan kreatif, jika dikaitkan dengan karakteristik kegiatan menari bagi anak menurut Purwatiningsih dan Ninik (2004:59) karakteristik kegiatan menari adalah menirukan gerak-gerak secara langsung dan manipulasi dengan menampilkan gerak-gerak dari objek yang disukainya. Karakteristik menari juga di jelaskan oleh Desfina (2005:16) yaitu menyenangkan bagi anak, gerak mudah diikuti anak, gerakan tidak membahayakan anak, tidak memaksa anak dalam melakukan gerak, anak dapat mengikuti irama musik. Penjelasan mengenai karakteristik anak juga diuraikan oleh Handayani (2014:20) sebagai berikut.

a. Menyenangkan bagi anak

Suasana yang menyenangkan di kelas membuat anak lebih aktif dan gembira, guru dapat menstimulus anak dengan berbagai gerakan-gerakan yang diciptakan oleh anak. Bagi anak-anak gerakan-gerakan ritmis sekaligus merupakan kebutuhan organis dan kesenangan yang konstan. Dengan gerakan yang menyenangkan, anak akan mudah terpancing kreatifitasnya. Dalam melakukan gerak yang sering kali keliatan lucu dan setiap gerak anak kadang-kadang unik;

b. Gerak mudah diikuti anak

Setiap guru hendaknya mengetahui kemampuan gerak anak yang sesuai dengan motorik anak dalam melakukan gerak tari. Gerak yang mudah dilakukan anak dan sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Anak akan dapat mengikuti gerakan-gerakan tari tersebut;

c. Gerakan tidak membahayakan anak

Guru seharusnya dapat menstimulus anak dengan gerakan-gerakan yang tidak membahayakan anak, sehingga dalam melakukan gerak tari anak tidak mendapatkan kecelakaan-kecelakaan yang berakibat fatal pada tubuh anak, misalkan gerakan melompat, melompat harus disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak;

d. Tidak memaksa anak dalam melakukan gerak

Guru tidak memaksa anak dalam melakukan gerakan, guru hanya memotivasi anak supaya anak bergerak dengan hati-hati untuk dapat melakukan gerakan. Guru yang baik adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan gerakan-gerakan yang disukai oleh anak;

e. Anak dapat mengikuti irama musik Peran guru dalam memilih musik tari anak sangat menentukan, oleh karena itu guru harus peka terhadap musik. Musik dan gerak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bagi anak TK, musik gembira dan dinamis akan memberikan kesan tertentu dalam melakukan gerakan-gerakan yang ingin dilakukannya sehingga musik yang cocok bagi anak TK adalah musik gembira, dan anak didengar oleh telinga anak itu sendiri;

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah suatu kegiatan gerak yang menyenangkan bagi anak. Gerakan yang dilakukan dalam mengaplikasikan pada anak merupakan gerakan sederhana yang tidak membahayakan anak, mudah untuk ditiru dan menyenangkan.

2.1.4 Tujuan Kegiatan Menari Bagi Anak

Kegiatan menari bagi anak memiliki tujuan dalam pembelajaran. Menurut (Desfina, 2005:14) tujuan kegiatan menari yaitu menanamkan pengaruh positif yang mengembangkan kreatifitas, emosi, dan anak dapat mengungkapkan dengan bahasa tubuh melalui bergerak, pendapat tersebut dijelaskan oleh Handayani (2014) beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan pengaruh positif yang menumbuhkan kegiatan yang kreatif terhadap pembentukan jiwa anak terhadap sebuah kegiatan menari dan juga dapat dijadikan suatu pertunjukan seni untuk anak;
- b. Tari bertujuan untuk menemukan hubungan antara tubuhnya;
- c. Mengembangkan kepekaan anak untuk berekspresi dan mengembangkan dan mengembangkan daya nalar anak untuk berimajinasi;

- d. Memancing kreativitas anak karena dengan kegiatan menari, anak diberi stimulus untuk kreatif dalam bergerak;
- e. Memberi stimulus berupa emosi, karena dalam menari anak akan tergugah emosinya untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan keinginannya dan rasa senang anak;
- f. Belajar kepekaan pendengaran anak lewat ritme;
- g. Membantu anak untuk lebih percaya diri bergerak secara bebas dan dapat berkomunikasi bebas dengan teman-temannya;
- h. Anak mengenal ruang yang ada disekelilingnya, dengan gerakan mengatur ruang yang ditimbulkan oleh gerakan tersebut dan mengena tingkatan gerak rendah, sedang, dan tinggi;
- i. Anak dapat mengimplementasikan perasaan dirinya yang dekat dengan alam lingkungan sekitar anak;
- j. Anak dapat mengungkapkan ekspresi yang ada dalam dirinya dengan dunia luar anak diungkapkan lewat bahasa tubuhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan kegiatan menari selain sebagai aktivitas gerak, anak dapat berlatih dalam mengembangkan kreatifitasnya. Selain itu, anak dapat mengembangkan keterampilan emosinya dan dapat berkomunikasi bebas bersama teman-temannya. Selain tujuan kegiatan menari, kegiatan menari memiliki beberapa fungsi dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak diantaranya adalah:

- a. Mendorong motorik anak sejalan dengan meningkatnya kepekaan anak dalam mendengar dan merespon musik yang nantinya akan menghasilkan bentuk ekspresi gerak;
- b. Mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus
- c. Menupuk ekspresi dengan gerak;
- d. Membangun kemampuan motorik yang sempurna untuk anak (Desfina, 2004:15).

Kegiatan menari yang diberikan kepada anak akan memberikan Kontribusi yang signifikan dalam tumbuh kembangnya motorik kasar anak tersebut, dalam hal ini Kusmawardani (dalam Rachmi, 2008:625) menyatakan bahwa kegiatan menari bagi anak yakni untuk menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak sesuai dengan irama musik sebagai pengiring, juga

memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil merespons bunyi/mendengarkan.

2.2 Pengertian Keterampilan Motorik Kasar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (online) keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Rahyubi (2012:211) keterampilan merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan. Pengertian keterampilan juga di jelaskan oleh Syah (2006:27) yaitu kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah. Muhhibin (dalam Narwati, 2014) menyatakan bahwa motorik berasal dari kata “*motor*” yang diartikan keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya yang secara singkat diartikan sebagai segala keadaan yang meningkatkan organ-organ fisik. Sedangkan, menurut Hurlock (dalam Aristiya, 2015) keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Menurut Hurlock (1978:159) Keterampilan motorik yang umum pada anak meliputi keterampilan tangan, keterampilan kaki, variasi dalam keterampilan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Keterampilan tangan

Keterampilan tangan dapat dilihat pada tahun kedua ketika anak mulai makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Pada tahun selanjutnya, anak dapat mengoleskan manisan pada roti , adapun diantaranya ketika anak berumur dua tahun anak dapat melakukan permainan melempar dan menangkap bola.

b. Keterampilan Kaki

Keterampilan kaki berupa anak dapat naik turun tangga dengan bantuan memegang tangan tangga yang kemudian anak dilatih dan mulai melepas pegangan tangga untuk menaiki tangga secara mandiri. Anak juga tidak dapat berjalan secara langsung dengan baik jika tidak berlatih terlebih dahulu.

c. Variasi dalam keterampilan anak

Variasi keterampilan dapat dipelajari oleh anak dengan diberikannya dorongan dan kesempatan, dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda namun perbedaan dapat terjadi karena beberapa faktor misalnya tekanan dalam sebuah budaya dan perbedaan usia yang lama kelamaan perbedaan itu terlihat semakin jelas.

Menurut Decaprio (2013:18) menyatakan bahwa Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Selanjutnya, Wiyani (2013:62) menjelaskan bahwa motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Sejalan dengan Fadlillah (2013:59) motorik kasar (gross motor skill) yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya.

2.2.1 Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar

Menurut Rahyubi (2012:214) unsur pokok motorik gerak yang efektif dan efisien keterampilan fisik meliputi kekuatan, ketangkasan, kelincahan, kelenturan, dan ketajaman indera, pedapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Decaprio (2013:42) unsur pokok motorik anak dapat mencapai kemampuan keterampilan gerakan fisik yang sesuai dengan target yang diharapkan adalah kekuatan, kecepatan, *power*, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. berikut adalah masing-masing penjelasannya.

a. Kekuatan

kekuatan termasuk unsur dan prasyarat penting dalam pembelajaran motorik disekolah. Pasalnya, pembelajaran motorik berhubungan erat dengan kerja otot, sehingga memunculkan gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh. Adapun bentuk gerakan yang muncul, pada saat yang sama, muncul pula kekuatan otot, meskipun gerakan yang dilakukan sangat sederhana, misanya; mengangkat dagu, senam pagi, menari, mendorong, mengangkat berbagai peralatan, menari.

b. Kecepatan

kecepatan dalam pembelajaran motorik diartikan sebagai kapasitas seorang siswa agar berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang sangat cepat. Kecepatan dalam pembelajaran motorik dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya berat badan, kapasitas badan, kekenyalan otot, penampilan mekanis dan strukturalis, seperti panjang tungkai dan fleksibilitas tulang sendi.

c. *Power*

Unsur *power* termasuk salah satu komponen mendasar dalam pembelajaran motorik (gerakan). *Power* adalah kapasitas para siswa untuk mengontraksikan otot secara maksimum. Atau *power* sebagai suatu ledakan aksi yang menghasilkan kecepatan dalam waktu yang singkat. Desakan ini dilakukan dengan kekuatan otot dan kecepatan.

d. Ketahanan

hasil dari kapasitas psikologis anak untuk menopang gerakan atas dalam suatu periode. Ketahanan dibagi menjadi dua. Pertama, ketahanan anak yang diasosiasikan dengan faktor kekuatan. Kedua, ketahanan yang diasosiasikan dengan sistem sirkulasi pernafasan. Ketahanan ditandai dengan kemampuan meneruskan gerakan ulang secara benar, yang lebih kepada kecepatan maksimum dalam periode yang pendek.

e. Kelincahan

keberhasilan anak dalam menjalankan pembelajaran motorik juga tergantung pada unsur yang satu ini. Kelincahan dalam motorik dinyatakan oleh kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat. Kelincahan juga dapat menjadi standar ukuran kualitas tes kemampuan anak dalam bergerak cepat dari suatu posisi keposisi yang lain atau dari satu gerakan ke gerakan yang lain.

f. Keseimbangan

aspek dari merespon gerak yang efisien dan faktor gerak dasar. Ini merupakan kemampuan anak untuk menjaga atau memelihara sistem otot syaraf dalam kondisi diam untuk respon yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien.

g. Fleksibilitas

unsur ini menjadi salah satu faktor dasar kecakapan perubahan gerak dalam pembelajaran motorik yang merupakan faktor kemampuan gerakan badan yang dilakukan oleh seseorang. Fleksibilitas dapat diartikan sebagai rangkaian gerakan dalam sebuah sendi.

h. Koordinasi

kemampuan pelaksanaan untuk mengintegrasikan jenis gerakan kebentuk yang lebih khusus. Beberapa contoh bentuk gerakan perpindahan dengan koordinasi meliputi ketangkasan, keseimbangan, kecepatan, dan kinesitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. keterampilan motorik tidak semata-mata bergerak saja, melainkan juga memerlukan keterampilan gerakan fisik yang meliputi kekuatan, kecepatan, power, kelincahan, keseimbangan dan koordinasi yang menunjang sehingga keterampilan motorik dapat berkembang dengan baik.

Kenyataan sekarang ini banyak anak yang tidak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasarnya dengan baik, hal ini di perngaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak baik dari aspek psikologis maupun dari kondisi fisik anak.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik kasar

Menurut Rahyubi (2012:225) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin bakat dan potensi. berikut uraiannya adalah sebagai berikut.

- a. Perkembangan Sistem Saraf, sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh;

- b. Kondisi Fisik, karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik;
- c. Motivasi yang kuat, seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk memperoleh prestasi;
- d. Lingkungan yang kondusif, perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan disini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan prasarana. Bisa juga berarti lingkungan tempat beraktivitas dan juga di sekitar tempat aktivitas yang baik dan kondusif;
- e. Aspek Psikologis, aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik anak. Hanya seseorang dengan kondisi psikologis yang baiklah yang mampu meraih prestasi yang memuaskan. Meskipun memiliki fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak berada dalam kondisi yang baik atau tidak mendukung, maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik yang optimal;

Berdasarkan beberapa faktor yang dipaparkan di atas, semua faktor sangat berpengaruh bagi perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan kasar anak diantaranya motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, serta bakat dan potensi bisa diarahkan dan diberi stimulus dalam sebuah pembelajaran di lingkungan sekolah. Keterampilan motorik kasar memiliki tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Adapun tujuan dan fungsi menurut Sumantri (dalam Aristiya, 2015) menyatakan bahwa tujuan dari perkembangan kemampuan motorik kasar anak adalah: 1. mampu meningkatkan keterampilan gerak, 2. mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, 3. mampu menanamkan sikap kepercayaan diri, 4. mampu bekerja sama, 5. mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif. sedangkan menurut Sumantri (dalam

Aristiya, 2015) dalam bait selanjutnya yaitu tujuan dan fungsi perkembangan motorik sebagai berikut :

- a. sebagai alat pengacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani; rohani, dan kesehatan untuk anak prasekolah;
- b. sebagai alat untuk membentuk, membangun, serta memperkuat tubuh anak prasekolah;
- c. untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak, juga daya pikir anak prasekolah;
- d. sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional;
- e. sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial;
- f. sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik kasar anak sangat penting selain untuk meningkatkan keterampilan dan ketangkasan gerak, memiliki fungsi dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak. Kemampuan gerak motorik kasar yang dapat diaplikasikan kepada anak ada tiga jenis gerakan. Menurut Sujiono (dalam Agustina, 2010) Gerakan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat usia perkembangannya, dimana kemampuan tersebut berupa kemampuan lokomotor, kemampuan non-lokomotor, dan kemampuan manipulatif. Keterampilan motorik kasar adalah serangkaian kerja otot-otot besar, dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak harus memiliki kemampuan lokomotorik dan non-lokomotorik. Alasan mengapa peneliti mengambil sub fokus lokomotorik dan non lokomotorik adalah karena dijadikan sebagai acuan dalam standar perkembangan motorik kasar dalam sebuah kurikulum.

2.2.3 Kemampuan Locomotor

Menurut Sujiono (dalam Agustina, 2010) kemampuan lokomotor merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan yang dapat memberi stimulus dalam mengembangkan bergerak dengan otot-otot besar untuk berpindah secara horizontal. sependapat dengan pendapat sebelumnya Larasati (dalam Handayani, 2014) menyatakan bahwa kemampuan lokomotor merupakan aktivitas gerakan yang dilakukan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang

lain, pengertian kemampuan lokomotor ini di tunjukkan dengan beberapa aktivitas sebagai berikut :

- a. Melangkah, yaitu dengan bergerak dari satu tempat ketempat yang lainnya misalnya menggerakkan kaki kedepan kemudian kebelakang kemudian kesamping atau diikuti ole kaki yang satunya;
- b. Berjalan, yaitu bergerak dengan melangkahkan kaki secara bergantian dan berulang-ulang;
- c. Berlari, yaitu bergerak yang sebenarnya hampir sama dengan berjalan, namun dengan waktu yang lebih cepat dan lebih jauh;
- d. Melompat,yaitu bergerak dengan cara bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki;
- e. Meloncat, yaitu bergerak berpindah dengan bertumpu pada kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki pula baik berpindah kedepan ataupun keatas;
- f. Merangkak, yaitu bergerak dan bertumpu dengan telapak tangan dan kedua lutut juga ujung kaki;
- g. Merayap, yaitu bergerak dengan bertumpu pada telapak tangan sampai siku dan juga badan depan mulai dari dada sampai ujung kaki;
- h. Berjingkat, yaitu bergerak kedepan dengan bertumpu pada satu kaki dan mendarat dengan kaki yang sama;
- i. Berguling, yaitu bergerak dari tempat yang satu ketempat yang lain dengan merebahkan dan menggulingkan ke arah kanan maupun kiri.

Depdiknas (2007:57) membagi kemampuan lokomotorik menjadi beberapa indikator dalam kurikulum sesuai dengan tingkat perkembangannya. kemampuan lokomotorik pada anak berumur 4-5 sebagai berikut.

1. Berjalan keberbagai arah dengan berbagai cara misalnya berjalan maju, berjalan di atas papan titian;
2. Melompat keberbagai arah;
3. Meloncat dari ketinggian 20-30 cm;
4. Memanjat, bergelantung, dan berayun;
5. Berdiri dengan tumit;
6. Berlari kemudian melompat dengan seimbang;
7. Merayap dengan berbagai variasi;
8. Merangkak dengan berbagai variabel;
9. Merayap dengan berbagai variasi;

10. Merangkak dengan berbagai variasi.

Kemampuan lokomotor kemampuan anak umur 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara misalnya berjalan maju di atas garis lurus;
2. Melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki;
3. Meloncat dengan ketinggian 30-40 cm;
4. Memanjat, bergelantung, dan berayun;
5. Berdiri dengan tumit;
6. Berlari sambil melompat;
7. Merayap dan merangkak;

Berdasarkan beberapa paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kemampuan lokomotorik yaitu kemampuan menggerakkan anggota tubuh ke berbagai arah baik secara horizontal dan vertikal, yang ditandai dengan beberapa aktivitas memindah tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan jarak tertentu yang disesuaikan dengan latar belakang usia anak. Keterkaitan kemampuan lokomotor berkaitan dengan standar perkembangan keterampilan motorik kasar sesuai dengan kurikulum, dalam melakukan gerakan menari tentu anak harus menguasai kemampuan lokomotorik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2.2.4 Kemampuan Non-Lokomotor

Menurut Narwati (2014:8) kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan menggerakkan bagian atau anggota-anggota tubuh seperti kepala, bahu, tangan, pinggang, kaki, tanpa melakukan perpindahan. Menurut Larasati (dalam Handayani, 2014) yakni gerakan non-lokomotor adalah aktivitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain yang ditandai dengan beberapa gerakan non-lokomotor yaitu sebagai berikut.

- a. Gerak yang memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh yaitu kepala, lengan, pinggang, kaki, kedua lutut, pergelangan kaki dan tangan;
- b. Menekuk atau membungkukan tubuh misalnya gerakan bangun tidur, duduk menekuk sambil memeluk dua kaki, dan menarik kedua kaki, dada sampai kepala;

- b. Gerak keseimbangan, misalnya sikap lilin yaitu berbaring terlentang dan kedua kaki dinaikan lurus ke atas, atau gerak pesawat terbang yaitu gerak salah satu kaki yang diangka kemudian tangan direntangkan lalu badan dibungkukan.

Menurut Depdiknas (2007:43) kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan anak yang dapat melakukan gerak di tempat yang mengacu pada standar perkembangan kurikulum yang dikembangkan dalam beberapa indikator. gerak no-lokomotor diantaranya adalah.

- a. Memutar dan mengayunkan lengan;
- b. Meliukan tubuh;
- c. Membungkukan badan;
- d. Senam fantasi bentuk meniru misalnya gerakan hewan atau menirukan tanaman.

Sedangkan kemampuan non-lokomotor pada anak umur 5-6 adalah sebagai berikut:

- a. Memutar dan mengayunkan lengan;
- b. Meliukkan tubuh;
- c. Membungkukkan badan;
- d. Senam fantasi bentuk meniru misalnya menirukan binatang dan tanaman dengan lincah.

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan non-lokomotor ialah kemampuan anak untuk menggerakkan tubuh tanpa berpindah dari satu tempat ketempat yang lain seperti menggerakkan kepala, tangan, dan anggota tubuh yang lain. hal ini apabila sudah bisa dilakukan oleh anak maka anak tersebut bisa di katakan sudah mempunyai kemampuan Non-Lokomotor yang baik. Kemampuan non-lokomotor dijadikan sebagai acuan dalam keterkaitan keterampilan motorik kasar yang disesuaikan dengan kurikulum dengan mengacu pada tingkat perkembangannya, dalam kegiatan menari maka anak harus dapat melakukan gerakan non-lokomotorik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2.3 Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar

Pengertian menurut Decaprio (2013:18) Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada didalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja. Melainkan keterampilan itu harus dipelajari, (Hurlock, 1978:156).

Mempelajari keterampilan motorik kasar anak harus diberi stimulasi berupa keterampilan gerak karena motorik kasar berkaitan dengan otot-otot besar seperti melompat, meliukkan tangan, dan berlari. Melalui Kegiatan menari anak dapat menuangkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosi, dengan demikian pembeajaran menjadi lebih menyenangkan. Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyalurkan daya pikir sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak usia dini (Handayani, 2014). Kegiatan Menari dipilih sebagai acuan yang memberikan peran dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar karena menari merupakan gerak yang menyenangkan dan diiringi oleh irama musik. Kegiatan menari pada anak berupa gerakan yang mudah diikuti anak dan tidak membahayakan. Kegiatan menari harus menyenangkan dan tidak memaksa anak sesuai dengan karakteristik tari pada anak usia dini. Kegiatn menari pada anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan motorik.

Menurut Depdiknas (2007:59) Aspek perkembangan motorik kasar anak harus sesuai dengan tahap perkembangannya. Standar perkembangan dikembangkan dalam sebuah indikator yang mencakup perkembangan motorik kasar anak dan kegiatan menari. Indikator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar yaitu meliputi kemampuan lokomotor dan non-lokomotor. Tujuan kegiatan menari dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar untuk memancing kreativitas anak kerana dengan menari, anak tertantang untuk kreatif dalam bergerak. Melakukan gerakan sesuai dengan keinginannya dan rasa senang anak, Desfina (dalam Handayani, 2014). Indikator dalam kegiatan menari terdapat pada unsur-unsur kegiatan menari yaitu meliputi tenaga, ketetapan arah dan tempo. Kontribusi kegiatan menari juga dijelaskan oleh Hibana (dalam Rohmah,

2013) yang menyatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar anak dapat diukur melalui demonstrasi yang dicontohkan guru melalui menari dan dapat diketahui dari seberapa besar gerak tari anak dan motorik anak dalam menirukan gerakan tari dalam kegiatan yang diberikan pada usia 5–6 tahun anak masuk dalam kelompok B, maka kemampuan untuk mempelajari motorik dilaksanakan dengan kegiatan bermain-main, dan belum dapat berlatih secara serius.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menari dapat memberikan kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar anak dengan gerakan yang memancing kreativitas dan keterampilan motorik kasar dapat diukur melalui demonstrasi yang dicontohkan oleh guru.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan peneliti ini, Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2013) merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran” bahwa kegiatan menari memberikan kontribusi untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, hal ini ditandai dengan anak dikategorikan cukup berkembang karena dari beberapa perkembangan motorik kasar anak tidak sama dan adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak yaitu faktor keterampilan dan faktor lingkungan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Menari *Animal Dance*”, bahwa kegiatan menari memiliki kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar anak, hal ini ditandai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh pada prasiklus 11.11% setelah dilakukan penelitian siklus II keterampilan motorik kasar anak meningkat sebanyak 33.33% dan pada siklus II mengalami peningkatan keterampilan motorik kasar yang signifikan yaitu sebanyak 84,44%.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Layang-Layang”, menunjukkan bahwa adanya kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak, hal ini ditandai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh pada prasiklus 33.33% setelah dilakukan penelitian siklus II kemampuan motorik kasar anak meningkat sebanyak 40.74% dan pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar yang signifikan yaitu sebanyak 83,33%.

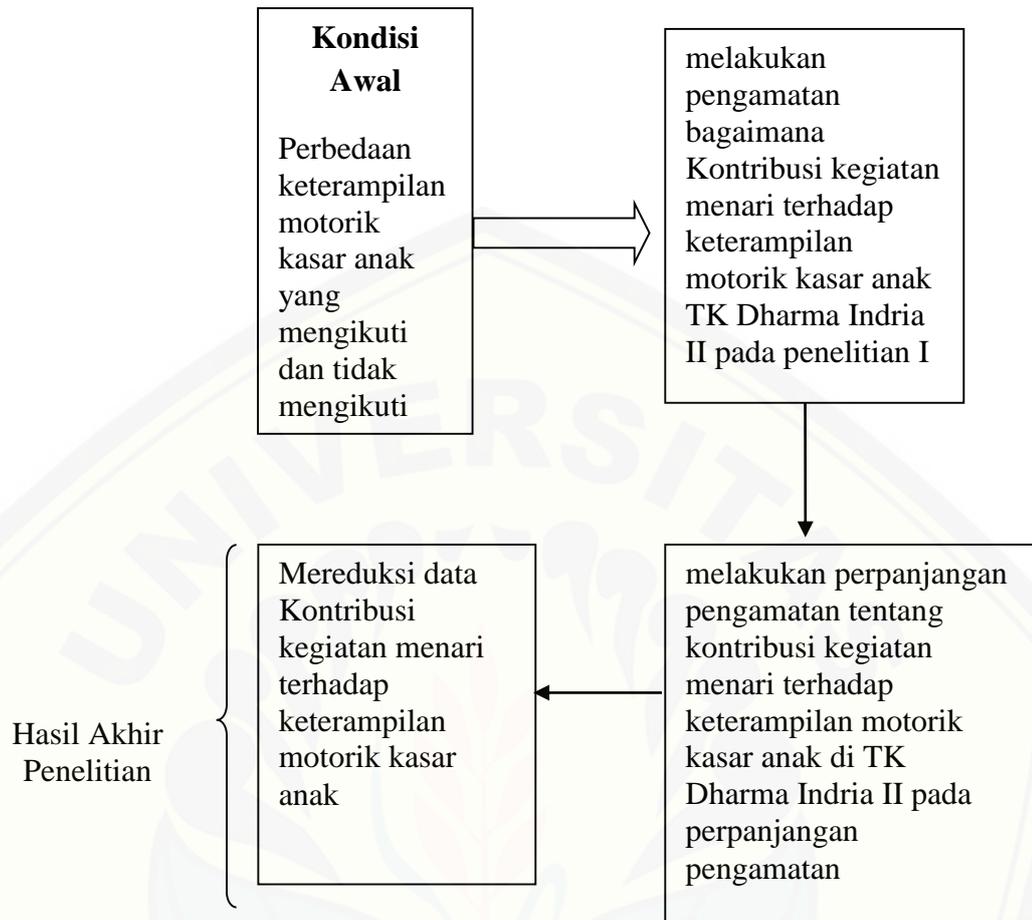
Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menari memiliki kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar anak pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2013) dan ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak pada setiap siklus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adanya peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menari memberi kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar anak.

2.2 Kerangka Berfikir

Aspek perkembangan fisik motorik yang harus dikembangkan salah satunya adalah keterampilan motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Perkembangan motorik kasar ini perlu dikembangkan dalam suatu proses pembelajaran untuk menghasilkan sebuah keterampilan. Meningkatkan keterampilan motorik kasar perlu adanya stimulus kegiatan yang dapat membuat motorik kasar anak berkembang secara optimal. Kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar adalah bergerak karena dengan bergerak anak dapat menggunakan otot-otot tubuhnya. Salah satu stimulus yang dapat diberikan kepada anak dengan kegiatan menari. Melalui kegiatan menari anak bergerak dengan koordinasi otot-otot besar sesuai dengan tenaga, arah dan tempo. Kegiatan menari juga dapat melatih kemampuan lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan standar perkembangan keterampilan motorik kasar.

Kegiatan menari sangat menyenangkan karena diiringi oleh irama musik sehingga anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar secara optimal.

Anak di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember memiliki keterampilan motorik kasar yang berbeda-beda setiap individunya, hal ini ditandai pada anak yang mengikuti kegiatan menari dan anak yang tidak mengikuti kegiatan menari. Anak yang mengikuti kegiatan menari lebih terampil dalam mengembangkan keterampilan motorik kasarnya dan sebagian besar banyak yang sudah dapat melakukan gerakan-gerakan kemampuan lokomotor dan kemampuan nonlokomotor dengan baik sesuai dengan standar perkembangan yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan nasional. Kegiatan menari juga merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan dalam meningkatkan perkembangan keterampilan motorik kasar karena diiringi dengan irama musik, maka peneliti melakukan penelitian untuk melihat bagaimana kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2015/2016.



(Masyhud, 2012:192)

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB 3. METODE PENELITIAN.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan suatu kondisi secara ilmiah (Masyhud, 2014:104). Selanjutnya Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:110) mengungkapkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Penjelasan dari beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Salah satu alasan peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang ada dilapangan mengenai kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II.

3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian ini yang dipilih yaitu di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember. Alasan yang digunakan peneliti apabila memiliki tujuan pertimbangan khusus dalam mengambilnya. adapun alasan peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ialah sebagai berikut.

- a. TK Dharma Indria II merupakan salah satu Labolatorium Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
- b. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II;

Waktu yang dibutuhkan penelitian ini yaitu 3 minggu dalam mengkaji kegiatan menari yang berlangsung di TK Dharma Indria II pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:14) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang mengikuti kegiatan ekstra kulikuler di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri 13 anak perempuan.

3.3 Definisi oprasional

Definisi oprasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat dalam penelitian ini. Definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian yang terkait dengan judul atau kajian. Berikut adalah masing-masing penjelasannya.

3.3.1 Kontribusi Kegiatan Menari

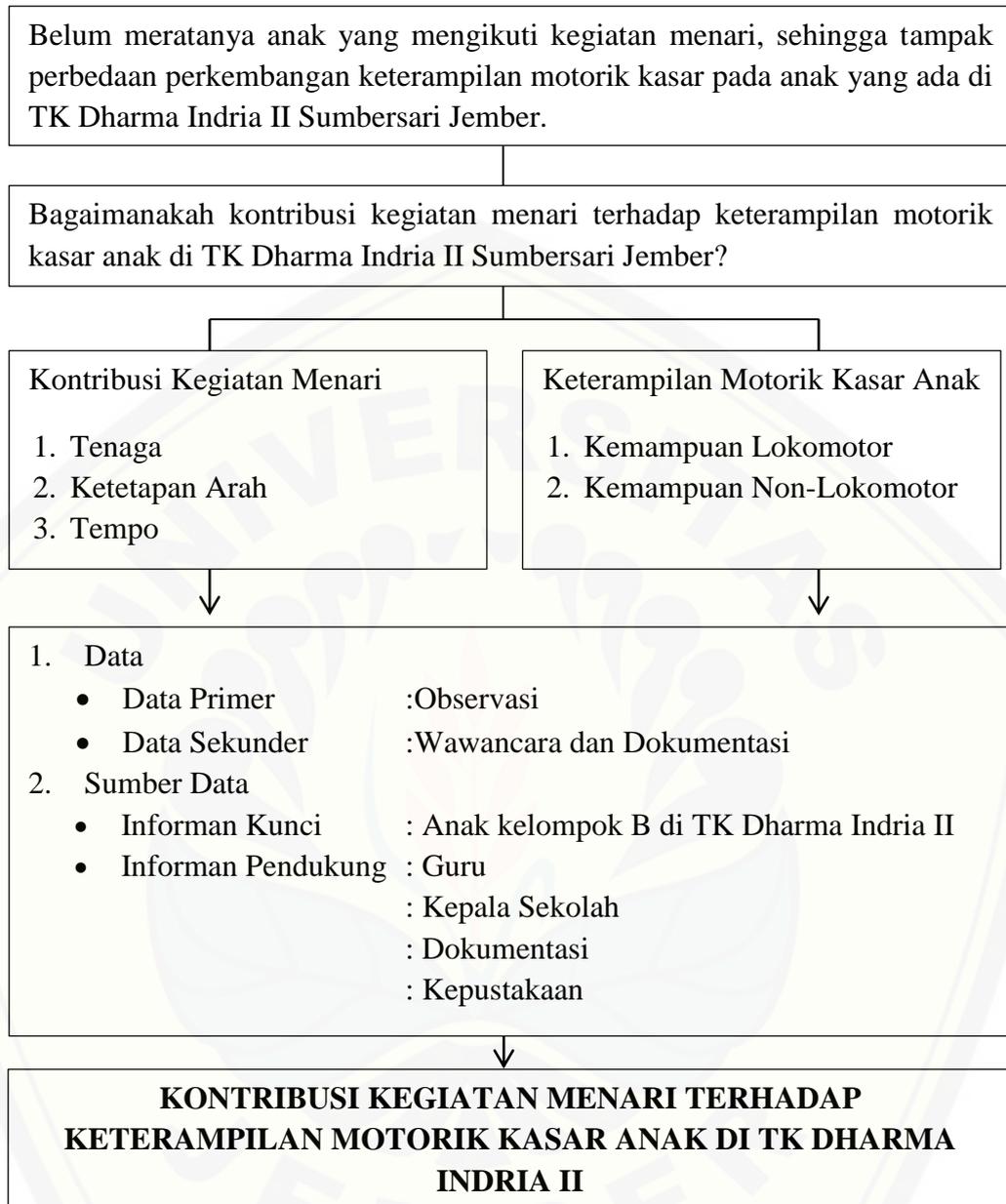
Kontribusi kegiatan menari merupakan peran gerakan yang meliputi tenaga, ketetapan arah, dan tempo yang disusun selaras dengan irama musik pada anak di TK Dharma Indria II.

3.3.2 Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar merupakan penguasaan suatu gerakan lokomotorik dan non-lokomotorik sesuai dengan standar perkembangan melalui kegiatan menari pada anak di TK Dharma Indria II.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan pada penelitian kualitatif ini berisikan uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. rancangan penelitian dapat di gambarkan dalam bentuk diagram (PPKI, 2012:23) sedangkan menurut Masyhud (2014:294) desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan penelitian di lapangan disertai dengan komponen-komponen yang akan peneliti dapatkan. Adapun rancangan penelitian yang akan dipakai peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- | : Adanya Hubungan
- : Berkaitan
- ↓ : Ada

3.5 Data dan Sumber Data

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2012:23) data merupakan kumpulan fakta atau informasi yang dapat terbentuk angka atau deskriptif yang berasal dari sumber data. Menurut Arikunto (2006:57) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data dalam penelitian ini yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Sedangkan sumber data diperoleh dari Informan kunci yaitu Anak kelompok B di TK Dharma Indria II dan Informan pendukung yaitu guru, kepala sekolah, dokumentasi dan kepustakaan.

3.6 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data menurut Masyud (2014:295) adalah alat untuk mengukur suatu variabel seperti apa yang sudah direncanakan oleh peneliti. adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Metode Wawancara

Menurut Masyhud (2012:222) Metode wawancara berisi poin-poin yang akan ditanyakan pada informan yang dirancang secara tepat sehingga dapat menjamin perolehan data yang valid. Metode wawancara di bagi menjadi dua jenis pertanyaann yaitu terstruktur dan pertanyaan tidak terstruktur. berikut adalah penjelasannya.

1. Pertanyaan terstruktur

Merupakan wawancara yang digunakan yang telah disusun secara sistematis yang telah disiapkan sebelumnya secara lengkap dan responden diberi pertanyaan yang sama.

2. Pertanyaan tidak terstruktur

Pertanyaan tidak terstruktur merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Panduan wawancaranya hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan demikian, pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kondisi waktu wawancara.

berdasarkan hal itu, maka setiap informan dapat saja diberikan pertanyaan yang berbeda antar satu dengan yang lainnya, tetapi dalam fokus yang sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi lebih detail, lebih akurat terkait dengan pelaksanaan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan pertanyaan terstruktur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada guru yang melatih kegiatan menari, kepala sekolah, dan wali kelas kelompok B di TK Dharma Indria II. Adapun data yang akan diraih dalam metode wawancara ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk pelaksanaan keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II?
2. Bagaimakah kegiatan menari di TK Dharma Indria II?
3. Apakah menari memberikan kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II? jika Ya, jelaskan bagaimanakah kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak dalam kegiatan menari di TK Dharma Indria II?

3.6.2 Metode Observasi

Menurut Sutrisno (dalam sugiono, 2012:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan biologis. dua diantara yang terpenting yaitu pengamatan dan ingatan. Menurut faisal (dalam Sugiyono, 2012:226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Observasi partisipatif menurut Sugiyono (2010:65) seorang penelitian terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian Selanjutnya dijelaskan pula oleh Bogdan dan Taylor (1993:31) bahwa observasi partisipan

yaitu peneliti menceburkan diri dalam kehidupan masyarakat dan situasi dimana mereka melakukan riset.

Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut peneliti memilih menggunakan observasi partisipan karena dalam kegiatan menari peneliti ikut kegiatan tersebut tetapi tidak sepenuhnya, peneliti harus mengamati proses kegiatan dan mengamati informan ketika observasi berlangsung, dengan harapan mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan terbentuknya komunikasi yang terbuka dan akrab dengan beberapa informan yang terkait dengan objek penelitian ini, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti untuk berinteraksi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan menari di TK tersebut, tidak hanya itu peneliti juga memilih observasi terus terang, alasannya peneliti memilih observasi ini karena sejak awal masuk lokasi penelitian sudah menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian melakukan penelitian di TK Dharma Indria II agar dapat menambah data yang lebih akurat, adapun data yang akan diraih menggunakan metode ini adalah bagaimana kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II yang disajikan dalam bentuk narasi teks melalui pedoman observasi dan disimpulkan dalam bentuk persen agar mudah dipahami seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Agutiawati 2013:36) bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

3.6.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan atau penyimpanan suatu data. Menurut Masyhud (2012:216) dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:240) dokumentasi berbentuk tulisan, karya dan karya monumental. dari beberapa pengertian pada sebelumnya dapat simpulkan bahwa dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

1. Gambaran umum TK Dharma Indria II;
2. Profil Guru;
3. Profil Sekolah;
4. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan tari dari setiap kelas;
5. Foto Proses kegiatan menari yang sedang berlangsung.

3.7 Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:244). Pengolahan data adalah hal yang paling penting dalam melakukan penelitian. Beberapa komponen dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Huberman (dalam Sugiyono 2012:246). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas data triangulasi, Sugiyono (2012: 270-276).

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas data. perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga hubungan peneliti dengan informan dapat menimbulkan rasa percaya dan tidak ada informasi yang disembunyikan dan dapat terbentuk *rapport*, dimana kehadiran peneliti tidak mengganggu perilaku yang dipelajari. Perpanjangan pengamatan peneliti melakukan pengamatan lagi untuk melihat bagaimana kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara yang dilakukan adalah dengan memastikan data secara mendalam dan urutan peristiwa yang akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan berbagai referensi buku, hasil penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga wawasan peneliti semakin luas dan dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditentukan benar atau tidak tentang kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau mungkin semuanya benar, karena dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik agar dalam pengujian kredibilitas data dapat dipastikan kebenarannya. Triangulasi sumber berupa sumber data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah dan anak di TK Dharma Indria II. Triangulasi teknik diperoleh dari wawancara melalui guru, observasi tentang kontribusi kegiatan menari yang berlangsung terhadap

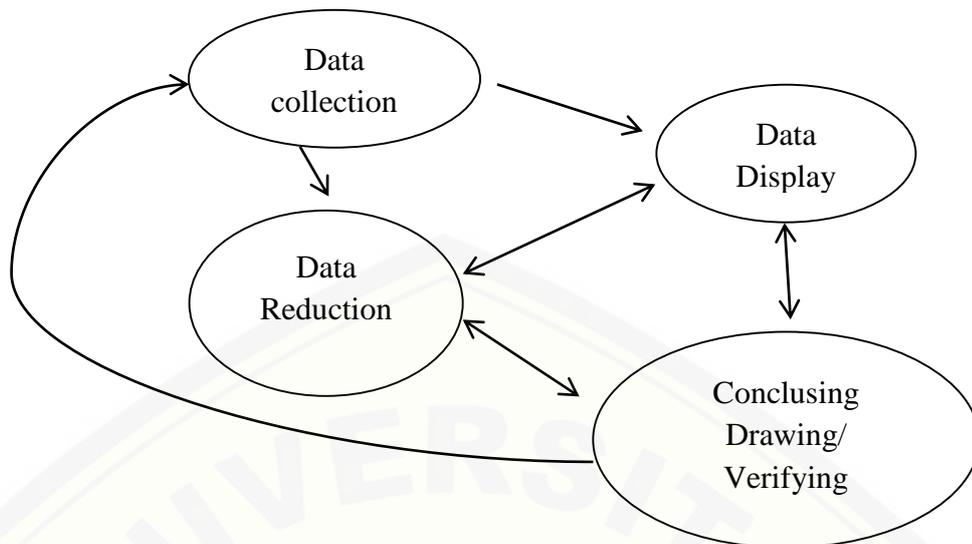
keterampilan motorik kasar anak, dan dokumentasi pada saat kegiatan menari berlangsung.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. menurut Sugiyono (2012:244) teknik analisis data kualitatif adalah.

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisi berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. berdasarkan data yang terkumpul.

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. menurut Nasution (dalam Sugiyono 2012:245) analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sebagai penulisan hasil penelitian. Kenyataannya analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246-252) adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis

Berdasarkan gambar 3.2 digambarkan ada empat tahapan dalam melakukan analisis data, dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti mencatat hal-hal penting ketika melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi, melakukan wawancara dengan pedoman wawancara dan mengambil dokumentasi pada saat kegiatan menari berlangsung di TK Dharma Indria II.

2. Reduksi data (*Data Reduktion*)

Reduksi data adalah yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu catatan secara teliti dan rinci. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap mereduksi data peneliti memfokuskan pada temuan tentang kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan kemudian dikaitkan dengan kajian pustaka dan Indikator pada masing-masing variabel.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian mendisplaykan data. Penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Pada tahap penyajian data peneliti menjelaskan mengenai kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II berdasarkan pedoman observasi dan disajikan dalam bentuk narasi teks.

4. Pengambilan keputusan (*conclusion Drawing / Vervication*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan tentang bagaimana kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan menari di TK Dharma Indria II memberikan kontribusi keterampilan motorik kasar anak, hal ini ditandai dengan gerakan-gerakan kegiatan menari memberi kontribusi dalam kemampuan lokomotor berupa anak dapat merangkak ke berbagai arah, berjalan ke berbagai arah, melompat, dan berlari kecil. Pada kemampuan non-lokomotor berupa gerakan meliukkan tubuh, mengayunkan lengan dan membungkukkan tubuh. Berdasarkan hasil observasi kegiatan menari juga memberikan kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar hal ini diketahui bahwa setiap pertemuan kegiatan menari berlangsung anak-anak mengalami perkembangan keterampilan motorik kasarnya. Anak yang berkembang dapat digolongkan pada keterampilan motorik kasar yang baik dengan masing-masing dikategorikan 53% anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 45% anak berkembang sangat baik (BSB), sedangkan 2% anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dikarenakan beberapa faktor diantaranya keturunan, motivasi yang kuat dan emosi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Anak

- a. Anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasarnya melalui kegiatan menari yang dilaksanakan rutin seminggu sekali dan semua anak dapat termotivasi untuk ikut serta pada kegiatan menari di TK Dharma Indria II;
- b. Anak dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan motorik kasar lewat kegiatan menari yang rutin dilaksanakan di sekolah.

- c. Anak dapat mengolah emosi pada gerakan-gerakan yang ada pada kegiatan menari
- d. Anak dapat mengenal kebudayaan bangsa melalui kegiatan menari.

5.2.2 Bagi Guru

- a. Guru perlu mempelajari gerakan tari karena kegiatan menari efektif dalam mengembangkan perkembangan keterampilan motorik kasarnya;
- b. Tidak hanya guru pelatih tari saja yang perlu memiliki kompetensi menari, tapi baik guru kelas juga harus memiliki potensi menari karena menari dapat dijadikan sebagai media pendidikan saat pembelajaran berlangsung;
- c. Guru perlu memberikan motivasi yang kuat terhadap anak untuk mengikuti kegiatan menari.

5.2.3 Bagi Sekolah

- a. Kegiatan menari yang dilaksanakan dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak untuk itu kegiatan menari supaya dapat dirasakan oleh seluruh anak baik anak laki-laki maupun anak perempuan;
- b. Kegiatan menari dapat menjadi media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran;
- c. Kegiatan menari yang dilaksanakan di TK menjadi ciri khas yang terus ada di TK Dharma Indria II untuk meningkatkan hasil belajar pada keterampilan motorik kasar.

5.2.4 Bagi Peneliti lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bahwa kegiatan menari dapat memberikan kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar anak;

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan untuk melakukan penelitian yang lain berkaitan dengan kontribusi kegiatan menari terhadap motorik kasar anak;



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dwi. 2010. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Dalam Pembelajaran Menari Kreativitas". Tidak diterbitkan. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Agustiawati, Deri. 2013. Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia: Repository.upi.edu*.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aristiya, Karina. 2015. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Aspek Melompat Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pindah Bintang". Tidak diterbitkan. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bogdan, R. & Taylor, S. 1993. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usana Offset Printing
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Desfina. 2005. *Belajar Seni Tari Untuk Anak Usia TK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional (57).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak*: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dan Menengah.
- Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Febriani. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Layang-layang Presiden 2 Padang. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Vol 1 (1): 4-7.
- Eka. 2015. Pengertian Kontribusi. <http://kepodia.net/1149/pengertian-kontribusi.html>. [12 Febuari 2016]

- Handayani, Rini. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Nusantara". Tidak diterbitkan. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hartono. 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Unnes Press.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Idrawati, 2012. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi di taman kanak-kanak melati Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1 (1): 2.
- Kamus besar bahasa Indonesia. [online] <http://kamusbahasaindonesia.org/>. [25 Desember 2015].
- Kusumastuti, E. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Putri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*. Vol 5 (1): 4-7.
- Kurnia, Munawaroh. 2015. "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Menari Animal Dance Pada Anak Kelompok A di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta". Tidak diterbitkan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masyhud, Sulton. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung Remaja Rosda.
- Narwati, Wiwi. 2014. "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Pembelajaran Tari Jaipongan". Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwatiningsih., Harini, Ninik. 2004. *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rohmah, M. 2013. "Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran". *Jurnal*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Santrock. 2007. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang. 2005. *Metode Pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, N. Y. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.
- Wiyani, N., A. Khorida., L.,M. 2013. *Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. Bandung: CV Cipta Dea Pustaka.

Lampiran A

Matrik Penelitian

| JUDUL PENELITIAN | RUMUSAN MASALAH | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN |
|---|---|---|--|--|--|
| Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Indria II Summersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 | Bagaimanakah Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Di TK Dharma Indria II Summersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi Kegiatan Menari 2. Keterampilan Motorik Kasar Anak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga 2. Ketetapan arah 3. tempo 1. kemampuan Lokomotor 2. kemampuan Non-Lokomotor | <ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Informan Kunci: anak kelompok B di TK Dharma Indria II b. Informan Pendukung : <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru 2) Kepala sekolah 3) Dokumentasi 4) Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian: TK Dharma Indria II 2. Jenis Penelitian: Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif 3. Definisi Oprasional: <ol style="list-style-type: none"> a. Kontribusi Kegiatan Menari b. Keterampilan Motorik Kasar 4. Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data: Deskriptif Kualitatif |

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Wawancara**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana Kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Informan Guru dan Kepala sekolah di TK Dharma Indria II

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Apa saja bentuk pelaksanaan keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II? | Guru dan Kepala Sekolah di TK Dharma Indria II |
| 2. | Bagaimakah kegiatan menari di TK Dharma Indria II? | Guru dan Kepala Sekolah di TK Dharma Indria II |
| 3. | Apakah menari memberikan kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II? jika Ya, jelaskan bagaimanakah kontribusi kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II? | Guru dan Kepala di TK Dharma Indria II |
| 4. | Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan motorik kasar anak dalam kegiatan menari di tk Dharma Indria II | Guru dan Kepala Sekolah di TK Dharma Indria II |

B.2 Pedoman Dokumentasi

| No. | Data yang Diraih | Sumber Data |
|-----|--|--------------------------|
| 1. | Gambaran umum TK Dharma Indria II | Kepala Sekolah |
| 2. | Profil Guru | Kepala Sekolah |
| 3. | Profil Sekolah | Kepala Sekolah |
| 4. | Jumlah anak yang mengikuti kegiatan tari dari setiap kelas | Guru |
| 5. | Foto Proses kegiatan menari yang sedang berlangsung | Anak TK Dharma Indria II |

B.3 Pedoman Observasi

| No. | Data yang akan diperoleh | Sumber data |
|-----|--|---|
| 1 | Aktivitas yang dilakukan anak dalam kontribusi Kegiatan menari terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK Dharma Indria II Summersari jember | Anak kelompok B di TK Dharma Indria II Jember |

Lampiran C. Lembar Observasi

C.1 Lembar Daftar Cek (Check List) Individu Tentang Keterampilan Motorik Kasar (Lokomotor)

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

| No | Jenis Aktivitas | Perkembangan | | | |
|----|----------------------------|--------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Merangkak ke berbagai arah | | | | |
| 2 | Berjalan ke berbagai arah | | | | |
| 3 | Meloncat | | | | |
| 4 | Berlari kecil | | | | |

Keterangan:

BB = belum berkembang

MB = mau berkembang

BSH = berkembang sesuai harapan

BSB = berkembang sangat baik

Kriteria Penilaian

BB = Anak belum dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan guru

MB = Anak dapat melakukan sebagian gerakan tari yang dicontohkan guru

BSH = Anak dapat melakukan gerakan dengan benar tetapi tidak sesuai dengan irama musik/ketukan

BSB = Anak dapat melakukan gerakan tari dengan benar sesuai irama musik/ketukan

C.2 Lembar Observasi Daftar Cek (Check List) Individu Tentang Keterampilan Motorik Kasar (Non-Lokomotor)

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

| No | Jenis Aktivitas | Perkembangan | | | |
|----|---------------------|--------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Meliukan tubuh | | | | |
| 2 | Mengayunkan lengan | | | | |
| 3 | Membungkukkan badan | | | | |

Keterangan:

BB = Belum berkembang

MB = Mau berkembang

BSH = Berkembang sesuai harapan

BSB = Berkembang sangat baik

Kriteria Penilaian:

BB = Anak belum dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan guru

MB = Anak dapat melakukan sebagian gerakan tari yang dicontohkan guru

BSH = Anak dapat melakukan gerakan dengan benar tetapi tidak sesuai dengan irama musik/ketukan

BSB = Anak dapat melakukan gerakan tari dengan benar sesuai irama musik/ketukan

Lampiran C.3 Lembar Hasil Observasi Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Sejumlah 13 Anak Kelompok B di TK Dharma Indria II Sumpersari Jember

| No | Nama Anak | Indikator lokomotor dan non-lokomotor | | | | | | |
|-----|-----------|---------------------------------------|---|---|---|---|---|---|
| | | a | b | c | d | e | f | g |
| 1 | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | |
| Ket | *: BB | | | | | | | |
| | ** : MB | | | | | | | |
| | ***: BSH | | | | | | | |
| | ****: BSB | | | | | | | |

Keterangan :

- a = Merangkak ke berbagai arah
- b = Berjalan ke berbagai arah
- c = Meloncat
- d = Berlari Kecil
- e = Meliukan tubuh
- f = Mengayunkan lengan

- g = Membungkukkan badan
- BB = Belum berkembang (****)
- MB = Mau berkembang (***)
- BSH = Berkembang sesuai harapan (**)
- BSB = Berkembang sangat baik (*)

C.4 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Motorik Kasar Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agutiawati 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus :

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- A = Item kategori tertentu (BB, MB, BSH, BSB)
- B = Jumlah Indikator seluruhnya
- C = Jumlah anak

Lampiran D. DOKUMENTASI**D.1 Daftar Nama Anak****Daftar Nama Anak Kelompok B2 TK Dharma Indria II Jember
Tahun Ajaran 2015/2016**

| No | Nama | Jenis Kelamin |
|----|------------------------|---------------|
| 1 | Nur Diana Kholida | Perempuan |
| 2 | Tarisha Shafa Diandra | Perempuan |
| 3 | Jeslyn Afilia Ridwan | Perempuan |
| 4 | Gadis Najwa T.P | Perempuan |
| 5 | Karima Nuraini N.H | Perempuan |
| 6 | Keysha El Kansha S. | Perempuan |
| 7 | Novriza Amelia Safitri | Perempuan |

Jumlah :**Perempuan : 7 anak****D.2 Daftar Nama Anak****Daftar Nama Anak Kelompok B1 TK Dharma Indria II Jember
Tahun Ajaran 2015/2016**

| No | Nama | Jenis Kelamin |
|----|------------------------------|---------------|
| 1 | Effellin Marthalitha Teresia | Perempuan |
| 2 | Jasmine Assyifa | Perempuan |
| 3 | Putri Almira Oktavanya | Perempuan |
| 4 | Zhafirah Suniy Hafizhah | Perempuan |
| 5 | Yovita Trinova Annabela | Perempuan |
| 6 | Geisya Zalfa Ramadhani | Perempuan |

Jumlah :**Perempuan : 6 anak**

D.3 Daftar Informan Nama Guru**Daftar Informan Guru di TK Dharma Indria II
Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

| No | Nama | Nip | Gol | Jabatan |
|----|------------------------------|--------------------|-------|-----------------------------------|
| 1. | Elok Budi Mastutik, S.Pd | 196208111987022001 | IV a | Kepala Sekolah |
| 2. | Misriwati, S.Pd | 196803142007012017 | III a | Guru Kelompok B2 |
| 3. | Wiwik Susilowati, S.Pd | - | - | Guru Kelompok B1 |
| 4. | Hastuti Eko Wardhani, S.E | - | - | Guru Kelompok A1 dan Guru Tari |

D.4 Profil Sekolah**Profil Sekolah**

| | | |
|---------------------------|---|--|
| Nama sekolah | : | TK Dharma Indria II |
| Alamat | : | Jl. Permadi N0. 62 Kampus Tegal Boto Sumbersari Kabupaten Jember |
| No sekolah | : | 002052423007 |
| Propinsi | : | Jawa Timur |
| Otonomi daerah | : | Jember |
| Kecamatan | : | Sumbersari |
| Desa/kelurahan | : | Sumbersari |
| Jalan dan nomor | : | Jalan Permadi 62 |
| Kode pos | : | 68121 |
| Telepon | : | Kode Wilayah : 0331 Nomor: 335109 |
| Faximile/fax | : | Kode Wilayah :-- Nomor: -- |
| Daerah | : | <input type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan |
| Status sekolah | : | <input type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta |
| Kelompok sekolah | : | <input type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial <input type="checkbox"/> Terbuka |
| Akreditasi | : | A |
| Surat keputusan | : | Nomor : TGL : |
| Penerbit sk | : | Dinas Pendidikan Kab. Jember |
| Tahun berdiri | : | Tahun : |
| Tahun perubahan | : | Tahun : |
| Kegiatan belajar mengajar | : | <input type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input checked="" type="checkbox"/> Pagi dan Siang |
| Bangunan sekolah | : | <input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri |
| Lokasi sekolah | : | Universitas Jember |
| Jarak ke pusat kecamatan | : | 1 KM |
| Jarak ek pusat otda | : | 1 KM |
| Terletak pada lintasan | : | <input type="checkbox"/> Desa <input type="checkbox"/> Kecamatan <input type="checkbox"/> Kab/Kota Prov <input type="checkbox"/> si |
| Organisasi penyelenggara | : | <input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Organisasi |

E. Hasil Observasi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria Sumbersari Jember

E.1 Hasil Observasi Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Sejumlah 13 Anak Kelompok B di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Pertemuan I

| No | Nama Anak | Indikator lokomotor dan non-lokomotor | | | | | | |
|-----|-----------|---------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| | | a | b | c | d | e | f | g |
| 1 | Almira | *** | *** | *** | *** | *** | *** | *** |
| 2 | Amel | ** | *** | ** | ** | ** | *** | *** |
| 3 | Ana | *** | *** | ** | *** | *** | *** | *** |
| 4 | Bella | **** | *** | *** | *** | *** | *** | **** |
| 5 | Efelin | *** | *** | *** | *** | *** | *** | ** |
| 6 | Gadis | ** | ** | ** | ** | ** | ** | ** |
| 7 | Geisha | *** | *** | *** | ** | ** | *** | *** |
| 8 | Jasmin | * | ** | * | ** | ** | ** | ** |
| 9 | Jeslyn | *** | *** | ** | *** | *** | *** | *** |
| 10 | Keysha | ** | *** | ** | ** | ** | *** | ** |
| 11 | Rima | ** | *** | ** | ** | ** | *** | *** |
| 12 | Shafa | ** | ** | * | * | ** | ** | ** |
| 13 | Zhafi | ** | *** | ** | ** | ** | *** | ** |
| Ket | *: BB | 1 | 0 | 2 | 1` | 0 | 0 | 0 |
| | **: MB | 6 | 3 | 7 | 7 | 8 | 3 | 6 |
| | ***: BSH | 5 | 10 | 4 | 5 | 5 | 10 | 6 |
| | ****: BSB | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |

E.2 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Motorik Kasar Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agutiawati 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus :

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam Pesentase:

$$1) P = \frac{4}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{91} \times 100\%$$

$$= 4\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2) P = \frac{4}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{91} \times 100\%$$

$$= 44\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3) P = \frac{4}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{91} \times 100\%$$

$$= 50\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4) P = \frac{2}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{91} \times 100\%$$

$$= 2\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

E.3 Hasil Observasi Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Sejumlah 13 Anak Kelompok B di TK Dharma Indria II Sumpersari Jember Pertemuan II

| No | Nama Anak | Indikator lokomotor dan non-lokomotor | | | | | | |
|-----|-----------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|------|
| | | A | b | c | d | e | f | g |
| 1 | Almira | *** | *** | *** | *** | *** | **** | **** |
| 2 | Amel | *** | *** | *** | ** | *** | *** | *** |
| 3 | Ana | **** | *** | *** | **** | **** | *** | *** |
| 4 | Bella | **** | **** | **** | **** | *** | **** | **** |
| 5 | Efelin | *** | *** | *** | *** | *** | *** | **** |
| 6 | Gadis | ** | *** | ** | ** | ** | *** | *** |
| 7 | Geisha | *** | *** | *** | *** | *** | *** | **** |
| 8 | Jasmin | ** | ** | ** | ** | ** | *** | *** |
| 9 | Jeslyn | *** | *** | *** | *** | **** | **** | **** |
| 10 | Keysha | *** | *** | *** | ** | ** | *** | *** |
| 11 | Rima | *** | **** | *** | *** | *** | *** | *** |
| 12 | Shafa | *** | **** | ** | ** | ** | *** | *** |
| 13 | Zhafi | *** | *** | *** | *** | *** | *** | *** |
| Ket | *: BB | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | ** : MB | 2 | 1 | 3 | 5 | 4 | 0 | 0 |
| | ***: BSH | 9 | 9 | 9 | 6 | 7 | 10 | 8 |
| | ****: BSB | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 5 |

E.4 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Motorik Kasar Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agutiawati 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus :

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase :

$$1) P = \frac{0}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{91} \times 100\% \\ = 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2) P = \frac{15}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{91} \times 100\% \\ = 16\% \text{ (Mau Berkembang)}$$

$$3) P = \frac{58}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{91} \times 100\% \\ = 64\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4) P = \frac{2}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{91} \times 100\% \\ = 20\% \text{ (Berkembang Sangat Baik)}$$

E.5 Hasil Observasi Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Sejumlah 13 Anak Kelompok B di TK Dharma Indria II Sumpersari Jember Pertemuan III

| No | Nama Anak | Indikator lokomotor dan non-lokomotor | | | | | | |
|-----|-----------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|------|
| | | a | b | c | d | e | f | g |
| 1 | Almira | **** | **** | **** | **** | *** | **** | **** |
| 2 | Amel | *** | **** | *** | *** | *** | **** | *** |
| 3 | Ana | **** | **** | *** | **** | **** | **** | **** |
| 4 | Bella | **** | **** | **** | **** | **** | **** | **** |
| 5 | Efellin | **** | **** | *** | **** | *** | *** | **** |
| 6 | Gadis | *** | *** | *** | *** | ** | *** | *** |
| 7 | Geisha | **** | **** | *** | *** | *** | *** | **** |
| 8 | Jasmin | *** | *** | ** | *** | *** | *** | *** |
| 9 | Jeslyn | *** | **** | *** | *** | **** | **** | **** |
| 10 | Keysha | *** | **** | *** | *** | *** | **** | *** |
| 11 | Rima | **** | **** | *** | *** | *** | **** | **** |
| 12 | Shafa | *** | *** | *** | *** | *** | *** | *** |
| 13 | Zhafi | *** | **** | *** | *** | *** | **** | **** |
| Ket | *: BB | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | ** : MB | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| | ***: BSH | 7 | 3 | 10 | 9 | 9 | 5 | 5 |
| | ****: BSB | 6 | 10 | 2 | 4 | 3 | 8 | 8 |

E.6 Kriteria Presentase Penilaian Keterampilan Motorik Kasar Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agutiawati 2013:36) menyatakan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).

Rumus :

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam Persentase:

$$1) P = \frac{0}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{91} \times 100\%$$

= 0% (Belum Berkembang)

$$2) P = \frac{2}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{91} \times 100\%$$

= 16% (Mau Berkembang)

$$3) P = \frac{58}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{91} \times 100\%$$

= 64% (Berkembang Sesuai Harapan)

$$4) P = \frac{2}{7 \times 13} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{91} \times 100\%$$

= 20 % (Berkembang Sangat Baik)

F. Hasil Observasi Daftar Cek (Check list) Individu

F.1 Daftar Cek Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II Tahun Pelajaran 2015/2016

Pertemuan I

Hasil Observasi Lembar Daftar Cek (Check List) Individu Tentang Keterampilan Motorik Kasar (Lokomotor)

Nama Anak : Bella

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 Maret 2016

| No | Jenis Aktivitas | Perkembangan | | | |
|----|----------------------------|--------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Merangkak ke berbagai arah | | | | ✓ |
| 2 | Berjalan ke berbagai arah | | | ✓ | |
| 3 | Meloncat | | | ✓ | |
| 4 | Berlari kecil | | | ✓ | |

Lembar Observasi Daftar Cek (Check List) Individu Tentang Keterampilan Motorik Kasar (Non-Lokomotor)

| No | Jenis Aktivitas | Perkembangan | | | |
|----|---------------------|--------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Melakukan tubuh | | | ✓ | |
| 2 | Mengayunkan lengan | | | ✓ | |
| 3 | Membungkukkan badan | | | | ✓ |

Keterangan:

BB = belum berkembang

MB = mau berkembang

BSH = berkembang sesuai harapan

BSB = berkembang sangat baik

Kriteria Penilaian

BB = Anak belum dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan guru

MB = Anak dapat melakukan sebagian gerakan tari yang dicontohkan guru

BSH = Anak dapat melakukan gerakan dengan benar tetapi tidak sesuai dengan irama musik/ketukan

BSB = Anak dapat melakukan gerakan tari dengan benar sesuai irama musik/ketukan

F.2 Daftar Cek Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II Tahun Pelajaran 2015/2016

Pertemuan II

Hasil Observasi Lembar Daftar Cek (Check List) Individu Tentang Keterampilan Motorik Kasar (Lokomotor)

Nama Anak : Bella

Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Maret 2016

| No | Jenis Aktivitas | Perkembangan | | | |
|----|----------------------------|--------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Merangkak ke berbagai arah | | | | ✓ |
| 2 | Berjalan ke berbagai arah | | | | ✓ |
| 3 | Meloncat | | | | ✓ |
| 4 | Berlari kecil | | | | ✓ |

Lembar Observasi Daftar Cek (Check List) Individu Tentang Keterampilan Motorik Kasar (Non-Lokomotor)

| No | Jenis Aktivitas | Perkembangan | | | |
|----|---------------------|--------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Meliukan tubuh | | | ✓ | |
| 2 | Mengayunkan lengan | | | | ✓ |
| 3 | Membungkukkan badan | | | | ✓ |

Keterangan:

BB = belum berkembang

MB = mau berkembang

BSH = berkembang sesuai harapan

BSB = berkembang sangat baik

Kriteria Penilaian

BB = Anak belum dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan guru

MB = Anak dapat melakukan sebagian gerakan tari yang dicontohkan guru

BSH = Anak dapat melakukan gerakan dengan benar tetapi tidak sesuai dengan irama musik/ketukan

BSB = Anak dapat melakukan gerakan tari dengan benar sesuai irama musik/ketukan

F.3 Daftar Cek Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II Tahun Pelajaran 2015/2016

Pertemuan III

Hasil Observasi Lembar Daftar Cek (Check List) Individu Tentang Keterampilan Motorik Kasar (Lokomotor)

Nama Anak : Bella

Hari/ Tanggal : Jumat, 18 Maret 2016

| No | Jenis Aktivitas | Perkembangan | | | |
|----|----------------------------|--------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Merangkak ke berbagai arah | | | | ✓ |
| 2 | Berjalan ke berbagai arah | | | | ✓ |
| 3 | Melompat | | | | ✓ |
| 4 | Berlari kecil | | | | ✓ |

Lembar Observasi Daftar Cek (Check List) Individu Tentang Keterampilan Motorik Kasar (Non-Lokomotor)

| No | Jenis Aktivitas | Perkembangan | | | |
|----|---------------------|--------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Melakukan tubuh | | | | ✓ |
| 2 | Mengayunkan lengan | | | | ✓ |
| 3 | Membungkukkan badan | | | | ✓ |

Keterangan:

BB = belum berkembang

MB = mau berkembang

BSH = berkembang sesuai harapan

BSB = berkembang sangat baik

Kriteria Penilaian

BB = Anak belum dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan guru

MB = Anak dapat melakukan sebagian gerakan tari yang dicontohkan guru

BSH = Anak dapat melakukan gerakan dengan benar tetapi tidak sesuai dengan irama musik/ketukan

BSB = Anak dapat melakukan gerakan tari dengan benar sesuai irama musik/ketukan

Lampiran G

TRANSKRIP REDUKSI WAWANCARA

Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II
Sumber Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

| Kajian | Transkrip Wawancara |
|--|--|
| <p>Bentuk Pelaksanaan Keterampilan Motorik Kasar di TK Dharma Indria II</p> | <p>“Bentuk pelaksanaan keterampilan yang dilaksanakan di TK ya seperti jalan-jalan yang dilaksanakan hari sabtu mba, ada juga kegiatan menari yang dilaksanakan pada hari jumat, dan jalan-jalan disekitar kampus unej pada hari sabtu, kalau kegiatan pembelajaran dilaksanakan diluar kelas seperti praktik langsung bermain bola” (Wiwik: 17 Maret 2016).</p> <p>“Bentuk pelaksanaan keterampilan motorik kasar diterapkan melalui banyak kegiatan diantaranya menari, senam dan pembelajaran diluar kelas seperti jalan-jalan atau praktik langsung yang disesuaikan dengan pembelajaran bidang pengembangan motorik kasar, misalnya menangkap bola maka metode yang digunakan berupa praktek langsung untuk melatih otot-otot tangan, melatih keterampilan dan ketangkasan anak, dan melatih kecepatan dan kecermatan. pelaksanaan yang lain berupa kegiatan menari yang dilaksanakan untuk melatih otot tangan, kaki, kepala, dan seluruh anggota badan, senam juga melatih motorik kasar anak untuk bergerak tapi menari sendiri bisa melatih emosi sehingga anak tambah baik pada motorik kasarnya karena gerakannya sendiri yang memerlukan</p> |

pengontrolan tubuh dalam bergerak sesuai dengan irama musik yang didengarkan oleh anak. Bentuk keterampilan motorik kasar anak bisa dilihat disilabus di TK” (Elok, 19 Maret 2016)

“Bentuk pelaksanaan keterampilan motorik kasar salah satunya menari mba, anak-anak senang apabila menari hanya saja memang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler dan didominasi oleh anak perempuan. Kegaitan menari sendiri disukai anak perempuan maupun anak laki-laki. Anak laki-laki di kelompok B2 senang mba apabila ditanya siapa yang mau belajar menari? salah satunya farhan, Abi, Yusuf, Komar dan Dika yang ingin menari jaranan dan Syiva ingin belajar menari Bali. Mereka sangat antusias mba, hanya saja yang saya lakukan pada anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dengan kegiatan olahraga karena *basic* saya bukan pada menari mba, meskipun dulu saya juga belajar seni tari” (Wati, 18 Maret 2016).

“Kegitan menari adalah bentuk dari keterampilan motorik kasar, diantaranya gerakan-gerakan yang dilatih disesuaikan dengan kemampuan yang harus dicapai setiap anak, misalnya pada hari ini pada tari tikus pitik. Beberapa gerakan motorik kasar masuk dalam tari tikus pitik” (Dani, 18 Maret 2016).

Kegiatan Menari di TK Dharma Indria II

“Kegiatan menari di TK Dharma Indria II dilaksanakan pada hari jumat setelah selesai proses belajar mengajar, Pukul 09.30 pagi dan dialukan didalam kelas. Anak-anak yang megikuti kegiatan menari adalah anak perempuan karena bentuk tari lebih kepada tarian anak perempuan” (Dani, 2 Maret 2016).

“Kegiatan menari di TK adalah bentuk ekstrakulikuler dan dilaksanakan oleh anak perempuan namun sebenarnya anak laki-laki juga ingin mengikuti kegiatan menari yatu tari jaranan” (Wati, 18 Maret 2016).

“Kegiatan menari di TK Dharma Indria II dilaksanakan sebelum saya menjadi kepala sekolah disini, dalam bentuk ekstrakulikuler. Kegiatan menari menjadi salah satu khas yang kita tampilkan bahwa kita masih tetap melestarikan budaya bangsa dan tidak semua sekolah memiliki ekstrakulikuler tari. Saya disini dimulai pada tahun 1999 sebelum saya juga sudah ada dan saya teruskan karena menjadi modal dasar untuk anak-anak mengenal kebudayaan yang ada di daerah sini. Jenis tarian berupa tarian daerah dan tarian kreasi baru tapi tetap sesuai dengan anak-anak tariannya” (Elok, 19 Maret 2016)

“Tari yang dilaksanakan di TK Dharma Indria II diantaranya tari jaranan kimar, tari kreasi burung, tari tikus pitik, tari aceh. Tari yang dapat dilihat sekarang merupakan tari tikus pitik. Gerakan- gerakan tikus pitik bisa dilihat pada saat menari berlangsung. anak-anak banyak yang sudah hafal gerakannya, jadi yang sudah hafal berada dibaris depan. Anak kelas B sering tampil pada beberapa acara di kampus UNEJ salah satunya semester 1, anak-anak diundang untuk mengisi acara tanaman obat di Fakultas Pertanian dan pentas seni ulang tahun PG- PAUD. Kami mengirimkan dua jenis tarian yaitu jaranan kimar dan tikus pitik yang berjumlah 5-6 anak dalam satu tarian. Anak-anak senang menampilkan gerakan tari mereka” (Dani, 2 Maret 2016).

Kontribusi Kegiatan Menari terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di TK Dharma Indria II

“Kegiatan menari memberikan kontribusi pada motorik kasar, bisa dilihat dari gerak tari sendiri memerlukan keterampilan baik gerak lokomotor dan non-lokomotor, bisa dilihat gerakan apa saja yang ada pada tarian tikus pitik. Selain itu gerak tari sendiri memerlukan keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan. Kegiatan menari sendiri memberikan kontribusi gerakan-gerakan untuk melatih keterampilan motorik kasarnya” (Dani, 2 Maret 2016).

“Ya, kegiatan menari dapat memberikan kontribusi pada motorik kasar anak. Pada kegiatan menari juga kan banyak gerakannya dari mulai kepala, tangan, kaki, pinggul dan seluruh anggota badan. Saya dapat merasakan perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak yang megikuti kegiatan menari keterampilan motorik kasarnya berkembang dengan baik misalnya ketika anak bisa lebih mandiri, disiplin, sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, awalnya anaknya pendiam menjadi aktif, dari yang malas menjadi giat dan lebih berani. kegiatan menari juga dapat mengembangkan bakat anak dalam melakukan gerakan-gerakan motorik kasar dengan lentur” (Wiwik, 17 Maret 2016).

“Ya, kegiatan menari memberikan kontribusi terhadap keterampilan motorik kasar anak, karena gerakan yang dilakukan anak sesuai dengan emosi dan emosi kebanyakan berkaitan dengan gerakan. Anak harus menyesuaikan emosinya ketika melakukan gerakan sehingga keterampilan motorik kasar anaknya tambah baik karena anak menyamakan gerakan yang dicontohkan oleh guru sesuai dengan irama. Kegiatan menari terlihat indah dilihat dari gerakannya yang sama, dan senang dari ekspresinya ” (Elok, 19 Maret 2016).

“Iya kegiatan menari memberikan kontribusi pada keterampilan motorik anak, karena kegiatan menari merupakan salah satu contoh pengembangan motorik kasar di TK. Anak yang mengikuti kegiatan menari di kelas berkembang baik, kegiatan menari kan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang jadi keterampilan motorik kasarnya pun semakin berkembang baik” (Wati, 18 Maret 2016)

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Kasar Anak Dalam Kegiatan Menari di TK Dharma Indria II

“Perbedaan keterampilan motorik kasar anak tiap individu berbeda tapi kegiatan menari sendiri kan untuk menyamakan gerakan pada keterampilan motorik kasarnya. faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah dorongan orang tua, minat anak dan faktor keturunan. Orang tua yang ingin anaknya bisa menari apabila anaknya tidak memiliki minat juga dapat mempengaruhi keterampilan motorik kasarnya. Keturunan juga memiliki peranan dalam perkembangan motorik kasar dalam kegiatan menari, misalnya saja anak yang memiliki darah seni akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang tidak memiliki keturunan pada tari. Tujuan menari kan untuk menyamakan perkembangan motorik kasarnya melalui gerakan-gerakan dalam sebuah tarian, emosi anak akan terarah sesuai gerakan-gerakan dalam irama musik” (Elok, 19 Maret 2016).

“setiap anak memiliki keterampilan motorik kasar yang berbeda, anak yang memiliki keturunan seni lebih cepat dalam meniru gerakan, lebih lentur. Anak yang mau juga lama-kelamaan berkembang dengan baik beda dengan anak yang tidak mau biasanya anak masih terlihat kaku. Kegiatan menari kan dilakukan pada semester 1 juga jadi perkembangan anak pada semester ini sudah berkembang baik” (Dani, 11 Maret 2016).

Lampiran H

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar H.1 Kegiatan menari memberi kontribusi terhadap motorik kasar yaitu mengayunkan lengan



Gambar H.2 Kegiatan menari memberi kontribusi terhadap motorik kasar yaitu merangkak ke berbagai arah



Gambar H.3 Kegiatan menari memberi kontribusi terhadap motorik kasar yaitu meloncat



Gambar H.4 Demonstrasi Kegiatan Menari dilakukan pada 3 anak kelompok B1 dan 2 anak pada kelompok B2 dan guru Tari



Gambar H.5 Peneliti sebagai observasi partisipan saat kegiatan menari berlangsung

JEMBER

Lampiran I

| | |
|---|---|
|  | KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id |
|---|---|

| | | |
|----------|------------------------------|-------------|
| Nomor | : 1179/UN25.1.5/PL.5/2016 | 19 FEB 2016 |
| Lampiran | : - | |
| Perihal | : Permohonan Izin Penelitian | |

Yth. Kepala TK Dharma Indria II
Sumbersari - Jember

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

| | |
|---------------|-------------------|
| Nama | : Suci Ramdaeni |
| NIM | : 120210205073 |
| Jurusan | : Ilmu Pendidikan |
| Program studi | : PG PAUD |

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” di Taman kanak-kanak yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

Lampiran J

**TK. DHARMA INDRIA II**
NSTK : 00. 2. 05. 24. 27. 007

Jl. Permadi No. 62 Telp. (0331) 335109 Tegalboto Jember 68121

SURAT KETERANGAN

Nomor: 670/36/436.316.21/TK.DH/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Budi Mastutik, S.Pd
NIP : 19620811 198702 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah TK Dharma Indria II

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Suci Ramdaeni
NIM : 120210205073
FAKULTAS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian di TK Dharma Indria II guna untuk penyusunan skripsi pada tanggal 26 Februari 2016 sampai tanggal 19 Maret 2016 yang berjudul "Kontribusi Kegiatan Menari Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Di TK Dharma Indri II Summersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Maret 2016

Kepala sekolah TK Dharma Indria II



Elok Budi Mastutik, S. Pd
Nip : 19620811 198702 2 001

Lampiran K**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Suci Ramdaeni
Nim : 120210205073
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 12 Februari 1994
Alamat Asal : Desa Sekarwangi, Kabupaten Bandung
Alamat Tinggal : Jln Sumatra 6 No 45
Telepon : 089656653421
Email : suciramdaeni1202@gmail.com
Agama : Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

